



PERUBAHAN RENCANA STRATEGI BISNIS

(RSB)

RSJ MUTIARA SUKMA

TAHUN 2019 – 2023



Alamat :
Jl. Ahmad Yani No.1 Selagalas Mataram
Kode Pos 83237
Telp. (0370) 672140, Fax. 671515
Email : rsjmutiarasukma@gmail.com
Website: rsjmutiarasukma.ntbprov.go.id



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BLUD RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA



"Melayani Dengan Empati"



rsjmutiarasukma@gmail.com



<http://rsjmutiarasukma.ntbprov.go.id>



087865178666



Rsj Mutiara Sukma



Contact Us!



Jl. Ahmad Yani No. 1 Selagalas, Sandubaya Mataram Nusa Tenggara Barat 83237



<https://www.facebook.com/rsj.mutiarasukma.1>



rsjmutiarasukma@gmail.com



0370-671515

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebagai instansi pemerintah mempunyai kewajiban untuk membuat RSB tahun 2019-2023 yang merupakan salah satu syarat administrasi Rumah Sakit BLUD telah selesai menyusun Rencana Strategi Bisnis (RSB) Tahun 2019-2023.

Terbitnya UU No.1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit (RS) dan Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No.61 tahun 2007 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) yang mengamankan semua RS menerapkan PPK-BLU/BLUD. Untuk memenuhi amanat tersebut, RSJ Mutiara Sukma mengusulkan menjadi PPK BLUD dan di *launching* pada tahun 2010 yang diperkuat dengan Surat Keputusan Gubernur NTB No.56 tanggal 25 Januari 2011. Akan tetapi penerapannya dimulai tahun 2012 karena kendala payung hukum yang belum terselesaikan.

Penyusunan Perubahan Rencana Strategi Bisnis (RSB) RSJ Mutiara Sukma Tahun 2019-2023 mengacu pada Permendagri Nomor 86 tahun 2017, RPJPD 2005 – 2025, RPJMD 2019 – 2023 Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Perubahan Rencana Strategi Bisnis ini merupakan dokumen perencanaan yang memuat gambaran pelayanan, permasalahan dan isu-isu strategis, tujuan dan sasaran jangka menengah, strategi dan arah kebijakan, rencana program kegiatan dan pendanaan, serta kinerja penyelenggaraan pelayanan, yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi semua elemen yang ada di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB baik perencana, pelaksana dan pihak-pihak yang berkepentingan serta dasar evaluasi kegiatan RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB selama 5 (lima) tahun mendatang.

Perubahan Rencana Strategis Bisnis ini merupakan Rencana Kerja Jangka Menengah 5 (lima) tahun yang digunakan sebagai pedoman dan kerangka acuan dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan yang dituangkan dalam dokumen kerja Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Kami berharap Perubahan RSB RSJ Mutiara Sukma tahun 2019-2023 dapat menjadi landasan program dalam menjawab tantangan dimasa yang akan datang, sehingga apa yang menjadi cita-cita kita bersama untuk mewujudkan RSJ Mutiara Sukma “Menjadi RS Jiwa Dambaan Masyarakat dengan Mutu Terkini untuk Mendukung Terwujudnya NTB Gemilang” dapat tercapai.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam mendukung penyusunan dokumen Perubahan Rencana Strategi Bisnis (RSB) ini. Saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang akan selalu kami harapkan.

Mataram, Maret 2021
DIREKTUR RUMAH SAKIT JiWA
MUTIARA SUKMA



Dr. EVI KUSTINI SOMAWIJAYA., MM

Pembina Tk. I
NIP. 19640805 199603 2 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Grafik.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Rencana Strategi Bisnis.....	3
1.3. Dasar Hukum	4
1.4. Sistematika Penyusunan Rencana Strategi Bisnis.. ..	6
BAB II KONDISI SATUAN KERJA	8
2.1. Profil Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma.....	8
2.1.1 Identitas Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma.....	10
2.1.2 Sejarah Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma.....	12
2.1.3 Struktur Organisasi.....	14
2.2. Gambaran Kinerja	17
a. Gambaran Kinerja Aspek Pelayanan	17
b. Kinerja Aspek Keuangan	26
c. Kinerja Aspek SDM	38
d. Kinerja Aspek Sarana dan Prasarana	39
2.3. Tantangan Strategis	41
2.4. Analisa SWOT	42
2.5. Diagram Kartesius dan Prioritas Strategis	45
BAB III ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS	48
3.1. Rumusan Pernyataan Visi, Misi dan Tata Nilai	48
3.2. Arah dan Kebijakan <i>Stakeholders</i> Inti	49
3.3. Rancangan Peta Strategi <i>Balanced Scorecard</i> (BSC)	53
3.4. Indikator Kinerja Utama	54

a. Matriks Indikator Kinerja Utama.....	54
b. Kamus Indikator Kinerja Utama.....	55
3.5. Roadmap 5 (lima) Tahun Kedepan	56
3.6. Program Kerja Strategis	60
BAB IV PROYEKSI KEUANGAN	61
4.1. Estimasi Pendapatan	61
4.2. Rencana Kebutuhan Anggaran	61
BAB V PENUTUP	63

DAFTAR TABEL

2.1	Periode kepemimpinan RSJ Mutiara Sukma.....	15
2.2	<i>Current Ratio</i>	28
2.3	<i>Cast Ratio</i>	29
2.4	Periode Penagihan Piutang.....	29
2.5	Perputaran Aset Tetap.....	30
2.6	Imbalan Atas Aset tetap.....	31
2.7	Perputaran Persediaan.....	32
2.8	<i>Acid Tes ratio</i>	33
2.9	Rasio Perputaran Aktiva.....	33
2.10	Piutang Turn Over.....	34
2.11	Ratio Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang.....	35
2.12	Profit Margin Ratio.....	36
2.13	Return Of Total Asset.....	37
2.14	Daftar Gedung, Halaman dan Jalan RSJ Mutiara Sukma.....	39
2.15	Diagram Kartesius dan Prioritas Strategis.....	45
3.1	Pelayanan Kerjasama RSJ Mutiara Sukma.....	50
3.2	Tabel Matrik Indikator Kinerja Utama (IKU)	54
3.3	Tabel Kamus IKU.....	55
3.4	Tabel Roadmap 5 (Lima) Tahun Kedepan.....	56
4.1	Tabel Estimasi Pendapatan Selama 5 (Lima) Tahun.....	62
4.2	Tabel Estimasi Kebutuhan Anggaran.....	62

DAFTAR GRAFIK

2.1	Kunjungan Pasien Rawat Jalan.....	17
2.2	Kunjungan rawat Inap.....	18
2.3	Kunjungan Pasien IGD.	19
2.4	Kunjungan Pasien Napza.....	19
2.5.A.	Kunjungan Klien Tes HIV.....	20
2.5.B.	Jumlah Klien Positif HIV.....	21
2.6	Kunjungan Rehabilitasi Psikososial.....	21
2.7	Kunjungan Rehabilitasi Medik.....	22
2.8	Kunjungan Pelayanan Psikometri.....	22
2.9	Kunjungan Psikiatri Anak “MSC”	23
2.10	Kunjungan Pelayanan Gigi dan Mulut.....	24
2.11	Kunjungan Pelayanan Radiologi.....	24
2.12	Jumlah Peserta Didik Yang Praktik di RSJ Mutiara Sukma.....	25
2.13	Trend Target Pendapatan Dan Relisasi Pendapatan.....	26
2.14	Anggaran APBD RSJ Mutiara Sukma.....	26
2.15	Realisasi Pengeluaran RSJ mutiara Sukma.....	27
2.16	<i>Cost Recovery Rete</i> RSJ Mutiara Sukma.....	27
2.17	<i>Current Ratio</i>	28
2.18	<i>Cast Ratio</i>	29
2.19	Periode Penagihan Piutang.....	30
2.20	Perputaran Aset Tetap.....	31
2.21	Imbalan Atas Aset Tetap.....	31
2.22	Perputaran Persediaan.....	32
2.23	Acid Tes Ratio.....	33
2.24	Ratio Perputaran Aktiva.....	34
2.25	Piutang Turn Over.....	35
2.26	Ratio Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang.....	36
2.27	Profit Margin Ratio.....	37
2.28	Return Of Asset.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

RSJ Mutiara Sukma sebagai organisasi perangkat daerah khusus menangani pelayanan rujukan dan pengembangan pelayanan di bidang kesehatan jiwa mempunyai kewajiban mendukung terwujudnya visi dan misi pemerintah daerah dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebaik-baiknya termasuk mensukseskan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Gangguan jiwa menimbulkan beban bagi pemerintah, keluarga serta masyarakat. Hal ini dikarenakan pasien gangguan jiwa mengalami penurunan produktivitas sehingga menimbulkan beban biaya yang besar bagi pasien dan keluarganya, serta bagi pemerintah. Beberapa hasil riset membuktikan bahwa pengobatan yang efektif memberi efek 50% pasien akan pulih, 25% akan sembuh tetapi membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga dan masyarakat di lingkungannya, 15% tidak menunjukkan perbaikan yang berarti dan biasanya membutuhkan perawatan di rumah sakit, sedangkan 10% sama sekali tidak menunjukkan perbaikan.

Masalah kesehatan jiwa di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan harus mendapat perhatian sungguh-sungguh dari seluruh jajaran lintas sektor pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah serta perhatian dari seluruh masyarakat. Beban penyakit atau *Burden Of Disease* penyakit jiwa di Indonesia masih cukup besar. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menunjukkan bahwa Angka gangguan jiwa di NTB di atas angka nasional sebesar 10 permil, dengan rincian 0,26% dari jumlah penduduk NTB mengalami gangguan jiwa berat, 13% mengalami gangguan mental emosional, 8% mengalami depresi, 31,1% masih dipasung dan 14% pernah dipasung. Menyikapi masalah ini pemerintah dan masyarakat telah melakukan upaya-upaya antara lain : 1) Menerapkan sistem pelayanan kesehatan jiwa yang komperhensif, terintegrasi & berkesinambungan di masyarakat; 2) Menyediakan sarana, prasarana dan sumber daya yang diperlukan untuk pelayanan kesehatan jiwa di seluruh wilayah Indonesia termasuk obat, alat kesehatan dan tenaga kesehatan dan non kesehatan terlatih; 3) Menggerakkan masyarakat untuk melakukan upaya preventif dan promotif serta deteksi dini gangguan jiwa dan melakukan upaya rehabilitasi serta reintegrasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ke masyarakat.

Upaya lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemberdayaan ODGJ yang bertujuan agar dapat hidup mandiri, produktif, dan percaya diri ditengah masyarakat, bebas dari stigma, diskriminasi atau rasa takut, malu serta ragu-ragu. Upaya ini sangat ditentukan oleh kepedulian keluarga dan masyarakat disekitarnya. Mengingat RSJ Mutiara Sukma adalah satu-satunya institusi pemerintah yang bergerak di bidang kesehatan jiwa dan tingginya angka gangguan jiwa di NTB, serta semakin tingginya tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu maka RSJ Mutiara Sukma mempunyai kewajiban melayani seluruh masyarakat NTB dan menyediakan pelayanan bermutu serta mengembangkan pelayanan di bidang kesehatan jiwa.

Dalam proses penyusunan Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun 2019-2023 berpedoman pada prinsip-prinsip dasar penyusunan dokumen perencanaan strategis yaitu sebagai berikut :

1. Pro Aktif, di mana dimaksudkan adanya perubahan dalam Epidemiologi Penyakit dan Lingkungan yang semakin kompleks, maka perlu melakukan perencanaan atas perubahan tersebut secara pro aktif dan bukan reaktif.
2. Berorientasi Output bukan Input, di mana dimaksudkan untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan, maka perencanaan strategis diperlukan agar dapat menuntun serta mendiagnosa organisasi rumah sakit kepada pencapaian hasil yang diinginkan secara obyektif.
3. Visioner, di mana dimaksudkan perencanaan strategis yang dibuat harus berorientasi pada masa depan, sehingga memungkinkan institusi rumah sakit untuk memberikan komitmen yang tinggi pada aktivitas dan kegiatan di masa mendatang.
4. Adaptif dan Akomodatif, di mana dimaksudkan perencanaan strategis yang dibuat harus mampu melakukan penyesuaian terhadap berbagai perkembangan yang muncul, sehingga dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Sesuai dengan amanat PP No. 23 Th. 2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) diharapkan rumah sakit akan lebih mampu bersaing serta lebih fleksibel dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis, guna memenuhi tuntutan pelayanan prima dari masyarakat. Dengan penetapan RSJ Mutiara Sukma sebagai PPK-BLU salah satu persyaratan administratifnya adalah kesanggupan untuk meningkatkan kinerja pelayanan.

Dalam rangka mewujudkan arah dan prioritas strategis RSJ Mutiara Sukma senantiasa mengacu pada arah kebijakan Pemerintah Provinsi NTB dalam menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan pembangunan bidang Kesehatan dalam rangka mendukung pencapaian misi ketiga RPJMD NTB 2019-2023 “NTB Sehat dan Cerdas” dengan salah satu indikatornya adalah Angka Harapan Hidup (AHH).

Rencana Strategis Bisnis (RSB) periode 2019-2023 disusun dalam rangka pengelolaan dan pengembangan upaya strategis RSJ Mutiara Sukma dengan mempertimbangkan kecenderungan strategis tertentu yang tengah dan akan dialami oleh RSJ Mutiara Sukma dapat berupa ancaman dan peluang usaha yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan RSJ Mutiara Sukma, maka RSB disusun untuk menjawab secara spesifik hal-hal sebagai berikut:

1. Arah dan prioritas strategis RSJ Mutiara Sukma sebagai respon terhadap perkembangan kondisi internal dan eksternal organisasi.
2. Bagaimana RSJ Mutiara Sukma mampu mewujudkan pelayanan prima.
3. Membangun kompetensi inti organisasi dalam merespons tantangan yang dihadapi.
4. Menyusun strategi penguatan organisasi di RSJ Mutiara Sukma sesuai kuadran hasil pemetaan.
5. Untuk mengantisipasi dan mengendalikan berbagai risiko
6. Menyusun program kerja strategis yang dibutuhkan untuk mencapai target kinerja yang telah ditentukan.

1.2. TUJUAN RSB

Rencana Strategis Bisnis ini disusun untuk mendapatkan:

1. Panduan dalam menentukan arah strategis dan prioritas program Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma selama periode tahun 2019-2023.
2. Pedoman strategis dalam pola penguatan dan pemenuhan visi misi Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma.
3. Penilaian keberhasilan pemenuhan misi Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma dalam pencapaian visi yang telah ditentukan.
4. Membangun arah pengembangan kemitraan RSJ Mutiara Sukma untuk meningkatkan aksesibilitas dan mutu layanan.

1.3. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
4. Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
7. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3637);
8. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
9. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan BLU.
11. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan BLU

12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
14. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Kementerian Negara
15. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024;
16. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional; 19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah;
17. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 109/PMK.05/2007 tanggal 06 September 2007 tentang Dewan Pengawas BLU.
18. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 76/PMK.05/2008 tanggal 23 Mei 2008 tentang Pedoman Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan BLU.
19. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 44/PMK.02/2009 tanggal 05 Maret 2009 tentang Rencana Bisnis Dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran BLU
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Daerah;
21. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.05/2014 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum
22. Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 tentang Panduan Teknis Pengarusutamaan Gender Di Provinsi NTB;
23. Peraturan Gubernur No. 18 Tahun 2019 Tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2019-2023; 27. Peraturan Gubernur No. 53

Tahun 2019 Tentang Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma;

24. Peraturan Gubernur No. 44 Tahun 2019 Tentang Program Strategis dan Unggulan Daerah Dalam Pencapaian Indikator Kinerja;
25. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat nomor 56 Tahun 2011 tentang Penerapan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) pada Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma NTB;
26. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat No. 440-344 tahun 2014 tentang Perubahan nama RSJ Provinsi NTB menjadi RSJ Mutiara Sukma.

1.4. SISTEMATIKA PENYUSUNAN RSB

Sistematika Penyusunan RSB Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma periode tahun 2019-2023 ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi gambaran perlunya menyusun Rencana Strategis Bisnis Tahun 2019-2023 bagi RSJ Mutiara Sukma, Tujuan dari Rencana Strategis Bisnis, Dasar Hukum yang menjadi acuan penyusunan RSB dan Sistematika penulisan RSB.

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan RSB
- 1.3. Dasar Hukum
- 1.4. Sistematika Penyusunan RSB

BAB II KONDISI RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA

- 2.1. Profil RSJ Mutiara Sukma
- 2.2. Gambaran Kinerja
 - A. Kinerja Aspek Pelayanan
 - B. Kinerja Aspek Keuangan
 - C. Kinerja Aspek SDM
 - D. Kinerja Aspek Sarana dan Prasarana

2.3. Tantangan Strategis

2.4. Analisa SWOT

BAB III ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS

3.1. Rumusan Pernyataan Visi, Misi, dan Tata Nilai

3.2. Arah dan Kebijakan Stakeholders Inti

3.3. Rancangan Peta Strategi *Balanced Scorecard* (BSC)

3.4. Indikator Kinerja Utama

A. Matriks IKU

B. Kamus IKU

3.5. Roadmap 5 (Lima) tahun kedepan

3.6. Program Kerja Strategis

BAB IV PROYEKSI KEUANGAN

4.1 Estimasi Pendapatan

4.2 Rencanan Kebutuhan Anggaran

4.3 Rencana Pendanaan

BAB V PENUTUP

BAB II

KONDISI RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA

2.1 PROFIL RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA

Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma merupakan Rumah Sakit Khusus milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan beroperasi sejak tanggal 27 Oktober 1987 dengan luas lahan 6.000 m².

Rumah sakit Jiwa Mutiara Sukma Diresmikan 27 Januari 1990 oleh Menteri Kesehatan RI (Bapak Dr. Adhyatma MPH). Pada awal beroperasi hanya melayani rawat jalan sekaligus sebagai Unit Gawat Darurat. Pelayanan rawat inap baru dilaksanakan tahun 1988/1989 dengan 2 ruangan perawatan (Ruang Mawar dan Melati). Struktur Organisasi RSJ Pusat Mataram semula adalah RSJ Kelas C berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan: 395/MenKes/SK/VI/1989 tanggal 19 Juni 1989. RSJ Pusat Mataram sejak semula direncanakan sebagai RSJ Kelas B, untuk itu RSJ Selebung diintegrasikan dengan RSJ Pusat Mataram dan menjadi RSJ Pusat Mataram Kelas B berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 656/Menkes/SK/X/1991 tanggal 30 Oktober 1991 dan ditetapkan kembali pada 25 Maret 2013 dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.02.03/I/0548/2013. Berikut gambaran pengembangan Gedung pelayanan di RSJ Mutara sukma sejak tahun 1991:

1. Tahun 1991 RSJ Mutiara Sukma menambah kapasitas pelayanan rawat inapnya dengan penambahan 2 bangsal perawatan (bangsal Angsoka dan Dahlia), Instalasi Gizi dan Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSR).
2. Tahun 1996 kembali memperluas bangsal perawatan dengan membangun bangsal rehabilitasi mental (bangsal sandat), Instalasi Gawat Darurat (IGD), ruang generator dan incenerator.
3. Tahun 2000 dibangun bangsal khusus terapi dan rehabilitasi narkoba
4. Tahun 2004 dilakukan pengembangan dan diresmikan sebagai pusat rehabilitasi narkoba "One Stop Centre"(OSC),
5. Tahun 2005 RSJ Mutiara Sukma membangun unit konseling dan tes HIV "Bale Matahari"

6. Tahun 2007 pembangunan bangsal perawatan kelas I dan kelas II (bangsal Flamboyan) untuk mengganti bangsal Angsoka yang sebelumnya merupakan kelas I dan kelas II.
7. Tahun 2014 membangun Gedung poliklinik dan kantor berlantai dua serta membangun bangsal perawatan khusus geriatri kelas III
8. Tahun 2017 membangun 2 gedung perawatan mandiri, terdiri dari 1 gedung rehabilitasi NAPZA yang menggantikan bangunan rehabilitasi NAPZA “One Stop Center” dan VCT “Bale Matahari”, dan 1 gedung asset.
9. Tahun 2019 dilakukan renovasi Gedung kantor dan poliklinik akibat terjadinya gempa bumi pada akhir tahun 2018 yang mengakibatkan kerusakan parah pada Gedung kantor dan poliklinik.
10. Tahun 2020 RSJ Mutiara Sukma membangun gedung evakuasi pasien jiwa, renovasi klinik tumbuh kembang anak dan remaja serta gedung diklat
11. Tahun 2021 RSJ Mutiara Sukma melalui Dana Alokasi khusus melaksanakan rehab gedung bangsal perawatan melati

Sebelum otonomi daerah tahun 2001 RSJ Mataram merupakan Rumah Sakit khusus milik pemerintah pusat dan sejak otonomi daerah tahun 2001, RSJ Mataram menjadi milik Pemerintah Daerah dan merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kesehatan Provinsi NTB berdasarkan Peraturan Daerah No.13 tahun 2001. Sejak bulan Agustus 2008 berdasarkan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2008 RSJ Mataram berubah status menjadi Lembaga Teknis Daerah (LTD) dan Desember 2014 berubah nama menjadi “RSJ Mutiara Sukma” berdasarkan Keputusan Gubernur No. 440-344 tahun 2014.

Terbitnya UU No.1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit (RS) dan Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No.61 tahun 2007 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) yang mengamanatkan semua RS menerapkan PPK-BLU/BLUD. Untuk memenuhi amanat tersebut, RSJ Mutiara Sukma mengusulkan menjadi PPK BLUD dan di *launching* pada tahun 2010 yang diperkuat dengan Surat Keputusan Gubernur NTB No.56 tanggal 25 Januari 2011. Akan tetapi penerapannya dimulai tahun 2012 karena kendala payung hukum yang belum terselesaikan dan Tahun

2021 merupakan tahun ke-10 penerapan PPK-BLUD di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB.

2.1.1 Identitas Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma

Adapun identitas RSJ Mutiara Sukma adalah sebagai berikut:

Nama Rumah Sakit	:	Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma
Alamat	:	Jln. Ahmad Yani No.1 Selagalas Mataram. Kecamatan Sandubaya. Kota Mataram, Provinsi NTB.
No. Telepon/Fax	:	(0370) 672140 / 671515
Email	:	rsjmutiarasukma@gmail.com
Website	:	rsjmutiarasukma.ntbprov.go.id
Lokasi	:	Kelurahan Selagalas Kota Mataram
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Provinsi NTB
Klasifikasi RS	:	Rumah Sakit Kelas B
Kapasitas Tempat Tidur	:	101 Tempat Tidur
Luas Tanah dan Bangunan	:	6000 m ²

RSJ Mutiara Sukma adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama dibidang kesehatan jiwa. Pelayanan diberikan secara komprehensif melalui upaya-upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelayanan diberikan secara terpadu oleh tim multidisiplin berdasarkan standar pelayanan yang telah ditetapkan dengan mengacu pada standar-standar akreditasi, ISO dan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan jiwa. RSJ Mutiara Sukma juga melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas pelayanan kesehatan jiwa berupa kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan dibidang kesehatan jiwa.

Dalam melaksanakan pelayanan RSJ Mutiara Sukma membentuk jejaring kemitraan lintas sektor dengan institusi pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan dan meningkatkan manfaat pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat. Sebagai Rumah Sakit Jiwa satu-satunya di NTB, RSJ Mutiara Sukma mempunyai layanan unggulan pada tahun 2019-2023 yaitu :

1. LAYANAN SIRUKOGALAR (Sistem Rujukan Komunikasi Tiga Pilar)
2. LAYANAN PSIKOMETRI
3. RUKO-NAPZA
4. Pelayanan Tumbuh Kembang Anak
5. SIMBA RSJ MUTIARA SUKA (INOVASI 2021)
6. BINCANG JIWA
7. LAYANAN RAWAT INAP COVID 19 BAGI ODGJ
8. RUANG RAWAT INAP UNTUK ANAK DAN REMAJA DENGAN MASALAH KESEHATAN JIWA (FLAMBOYAN)
9. LAYANAN PSIKOMETRI
10. TUMBUH KEMBANG ANAK
11. LAYANAN PSIKOGERIATRI
12. LAYANAN GIGI SPESIALISTIK
13. APLIKASI PENDAFTARAN ONLINE

Arah pengembangan RSJ Mutiara Sukma ke depan adalah mengutamakan tercapainya kualitas hidup yang lebih baik pada seluruh rentan usia melalui upaya-upaya promosi dan prevensi kesehatan jiwa, termasuk peningkatan kapasitas mental deteksi dini dan pencegahan gangguan jiwa pada kelompok rentan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan jiwa, dan mendorong perubahan gaya hidup menuju perilaku hidup sehat. Diharapkan upaya-upaya ini dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup pada setiap rentan usia.

Untuk meningkatkan kemudahan pelayanan yang komprehensif kepada pelanggan, RSJ Mutiara Sukma juga memberikan pelayanan penunjang antara lain pelayanan farmasi, pelayanan laboratorium, pelayanan gizi, pelayanan Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRS), pelayanan Instalasi Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), dan pelayanan kerjasama yang ditunjang dengan pendidikan dan pelatihan kesehatan.

Sebagai rumah sakit dengan pengelolaan keuangan BLUD yang dituntut untuk selalu meningkatkan kemandirian dalam bidang pembiayaan, RSJ Mutiara Sukma terus berupaya untuk melakukan inovasi-inovasi dalam meningkatkan pendapatan rumah sakit melalui peningkatan utilitas sarpras, optimalisasi aset, peningkatan promosi pelayanan pendidikan dan pelatihan

serta kerjasama lain untuk meningkatkan pendapatan rumah sakit. Untuk menunjang kualitas layanan RSJ Mutiara Sukma selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan melalui upaya-upaya pemberian pelayanan publik terstandar akreditasi secara berkala untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan.

Sebagai unsur kekuatan (*strength*) sekaligus yang menjadi keunikan dan tantangan dalam hal pengelolaan aset, RSJ Mutiara Sukma merupakan lahan yang sangat luas yakni 6.000 m². Pemanfaatan lahan tersebut menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kontribusi rumah sakit terhadap upaya-upaya peningkatan pendapatan rumah sakit. Program pemanfaatan lahan tersebut dilakukan dengan kerjasama kemitraan untuk meningkatkan manfaat yang sebesar-besarnya dengan tetap berpegangan pada tugas utama rumah sakit dalam pelayanan kesehatan jiwa.

2.1.2 Sejarah Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma

Sejarah perkembangan RSJ Mutiara Sukma dari tahun ke tahun sebagai berikut:

1. 27 Oktober 1987 RSJ Mutiara Sukma mulai beroperasi dan diresmikan tanggal 27 Januari 1990 oleh Menteri Kesehatan RI (Bapak Dr. Adhyatama MPH)
2. Pelayanan rawat inap baru dilaksanakan tahun 1988/1989 dengan 2 ruang perawatan (ruang mawar dan melati)
3. Struktur organisasi RSJ Pusat Mataram adalah kelas C berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor (395/MenKes/SK/VI/1989) tanggal 19 Juni 1989.
4. Pada 30 Oktober 1991 RSJ Pusat Mataram menjadi RSJ Pusat Mataram Kelas B berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor (656/Menkes/SK/X/1991) dan ditetapkan kembali pada tanggal 25 Maret 2013 dengan keputusan menteri Kesehatan RI Nomor (HK.02.03/I/0548/2013)
5. Tahun 1991 RSJ Pusat Mataram menambah kapasitas pelayanan rawat inap dengan 2 bangsal perawatan antara lain (Bangsal Angsoka dan bangsal dahlia). Instalasi gizi dan instalasi pemeliharaan sarana rumah sakit (IPSRS)

6. Tahun 1996 RSJ Pusat Mataram kembali memperluas bangsal perawatan dengan membangun bangsal rehabilitasi mental (bangsal sandat) Instalasi gawat darurat (IGD), ruang generator dan incinerator.
7. Tahun 2000 RSJ Pusat Mataram membangun bangsal khusus terapi dan rehabilitasi narkoba.
8. 2001 RSJP Mataram bergabung dengan Dinas Kesehatan menjadi milik PEMDA sebagai UPT Dinas Kesehatan Provinsi,
9. Tahun 2004 dilakukan pengembangan dan diresmikan sebagai pusat rehabilitasi narkoba “One Stop Center” (OSC).
10. Tahun 2005 kembali membangun unit konseling dan tes HIV “Bale Matahari”
11. Tahun 2007 pembangunan perawatan kelas I dan kelas II (bangsal flamboyan) untuk menggantikan bangsal angsoka yang sebelumnya merupakan bangsal kelas I dan kelas II.
12. Pada tahun 2008 Lembaga Teknis Daerah (LTD) berganti nama menjadi RSJ Provinsi NTB.
13. Pada tahun 2011 RSJ Provinsi NTB Terakreditasi 5 pelayanan ke-3 kali, dan ditetapkan kembali menjadi RSJ Tipe B.
14. Tahun 2012 menjadi BLUD sesuai SK Gub No (56/2011). 05 Profil RSJ Mutiara Sukma 2021 RSJ Mutiara Sukma Nusa Tenggara Barat.
15. Tahun 2014 berdasarkan Perda No. 12/2014 RSJ Provinsi NTB berganti nama menjadi “RSJ MUTIARASUKMA”.
16. Tahun 2016 RSJ MUTIARASUKMA lulus akreditasi paripurna (KARS Versi 2012)
17. Tahun 2017 RSJ Mutiara Sukma mendapat predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK).
18. Tahun 2018 tanggal 28 November RSJ Mutiara Sukma Peringkat II (KEDUA) mendapat Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
19. Tahun 2018 bulan Desember RSJ Mutiara Sukma Mendapatkan Peringkat ke VI (KEENAM) dari Top 10 Pelayanan Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat (eNTeBeNOVIK).

20. Tahun 2019 tanggal 12 Maret Dr. Elly Rosila Wijaya, Sp.KJ.,MM digantikan oleh dr.Evi Kustini Somawijaya, M.M sebagai Direktur RSJ Mutiara Sukma.
21. Tahun 2019 bulan Desember RSJ Mutiara Sukma lulus Akreditasi Rumah Sakit SNARS edisi 1 dengan predikat paripurna yang diberikan oleh KOMISI AKREDITASI RUMAH SAKIT
22. Tahun 2020 RSJ Mutiara Sukma kembali membangun gedung evakuasi pasien jiwa, renovasi klinik tumbuh kembang anak dan remaja serta gedung diklat.
23. Tahun 2020 RSJ Mutiara Sukma mendapatkan Predikat Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Badan Publik Informatif yang diberikan oleh KOMISI INFORMASI Provinsi NTB, dan juga mendapatkan penghargaan sebagai juara ke II (dua) dalam lomba video pendek tentang gambaran pelayanan kesehatan jiwa masyarakat dalam rangka Hari Kesehatan Jiwa Sedunia (HKJS) Tahun 2020.
24. Tahun 2020 RSJ Mutiara Sukma ditetapkan sebagai Rumah Sakit Rujukan darurat COVID-19 khusus untuk pasien ODGJ dengan COVID-19 (penyakit infeksi), ada 2 lokasi penempatan pelayanan pasien dengan covid-19 diantaranya: (1) Bangsal Organik dengan 4 TT, 3 diantaranya diruang bertekanan negatif dan 1 ruang Ventilasi Alami, (2) Ruang Kenanga dengan 8 TT yang keseluruhannya merupakan ruang Ventilasi Alami.

2.1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Sejak diresmikan tahun 1990 sampai dengan sekarang, RSJ Mutiara Sukma telah berganti pimpinan sebanyak 6 kali, berikut periode kepemimpinan RSJ Mutiara Sukma:

Tabel 2.1 Periode Kepemimpinan RSJ mutiara Sukma

No	Tahun	Nama
1	Tahun 1987 – 1990	Dr. Haryono Padmosudiro
2	Tahun 1990 – 1999	Dr. Ngadiono Hastering, SpKJ
3	Tahun 1999 - 2004	Dr. Helmy Azhar, SpKJ
4	Tahun 2004 - 2006	Dr. Endro Suprayitno, SpKJ
5	Tahun 2007 - 2019	Dr. Elly Rosila Wijaya, SpKJ
6	Tahun 2019 - Sekarang	Dr. Evi Kustini Somawijaya, MM

Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah yang bersifat khusus yang berada dibawah Dinas Kesehatan. Struktur Organisasi RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB terdiri dari :

- a. Direktur
- b. Bagian Tata Usaha, terdiri dari :
 - Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Kerumahtanggaan
 - Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Aset
- c. Bidang Pelayanan, terdiri dari :
 - Seksi Pelayanan Medik
 - Seksi Keperawatan
- d. Bidang Penunjang
 - Seksi Penunjang Medik
 - Seksi Penunjang Non Medik
- e. Instalasi
- f. Urusan
- g. Dewan Pengawas
- h. Satuan Pengawas Internal
- i. Komite
- j. Kelompok staf medis

Berpedoman pada Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 53 Tahun 2019 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Provinsi NTB. Provinsi NTB dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah dan

secara teknis operasional berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan serta dikoordinasikan oleh asisten administrasi umum dan kesejahteraan rakyat.

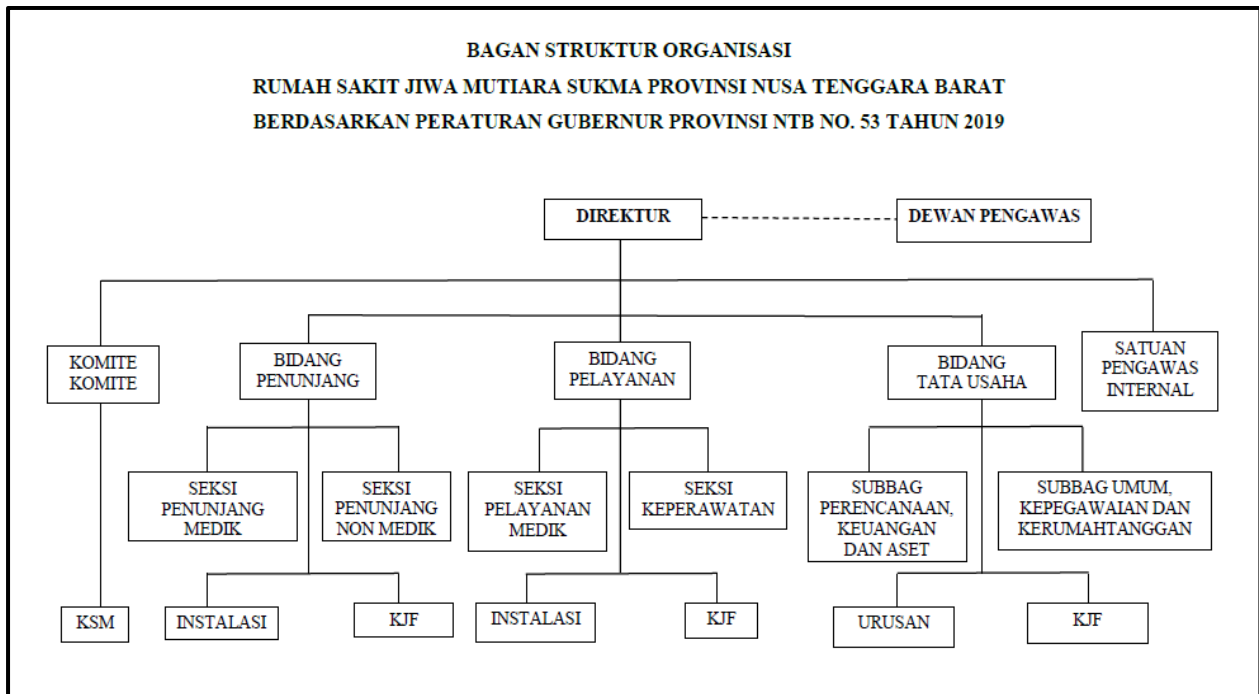
1. Tugas Pokok.

RSJ Mutiara Sukma mempunyai tugas membantu Gubernur dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan jiwa, melaksanakan upaya kesehatan yang khusus menangani pelayanan rujukan dan pengembangan pelayanan di bidang kesehatan jiwa dan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengembangan kesehatan, serta melaksanakan pelayanan bermutu sesuai standar pelayanan RSJ Mutiara Sukma

2. Fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan medik dalam pelayanan asuhan keperawatan
- b. Penyelenggaraan pelayanan penunjang medik dan non medic
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan penelitian tenaga kesehatan
- d. Penyelenggaraan administrasi umum, kepegawaian dan kerumahtanggaan.
- e. Penyelenggaraan administrasi perencanaan, keuangan dan asset
- f. Penyelenggaraan informasi dan teknologi rumah sakit
- g. Penyelenggaraan pelayanan rujukan khusus kesehatan jiwa
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur melalui Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat
- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA**



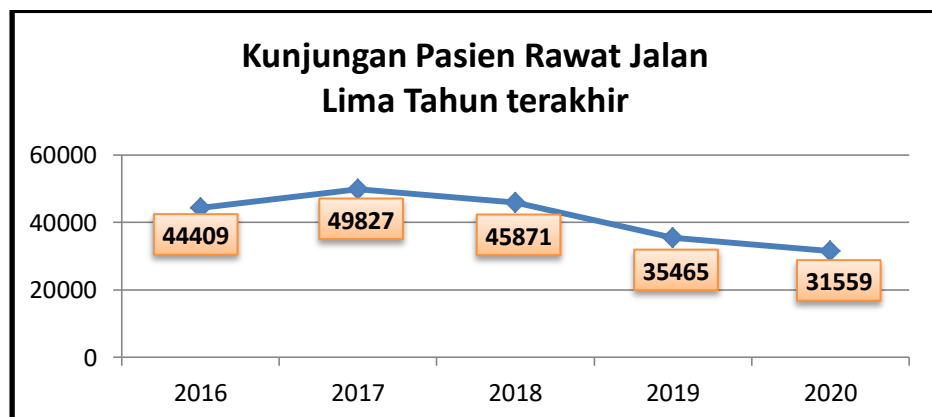
2.2 GAMBARAN KINERJA RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA

A. Gambaran Kinerja Aspek Pelayanan

Selama 5 (lima) tahun terakhir gambaran hasil kegiatan pelayanan dan penilaian kinerja pelayanan dapat dilihat pada grafik-graafik di bawah ini yang terdiri dari aspek layanan dan aspek mutu serta manfaat kepada masyarakat:

1) Pelayanan Rawat Jalan (2016-2020)

Grafik 2.1 Kunjungan Pasien Rawat Jalan

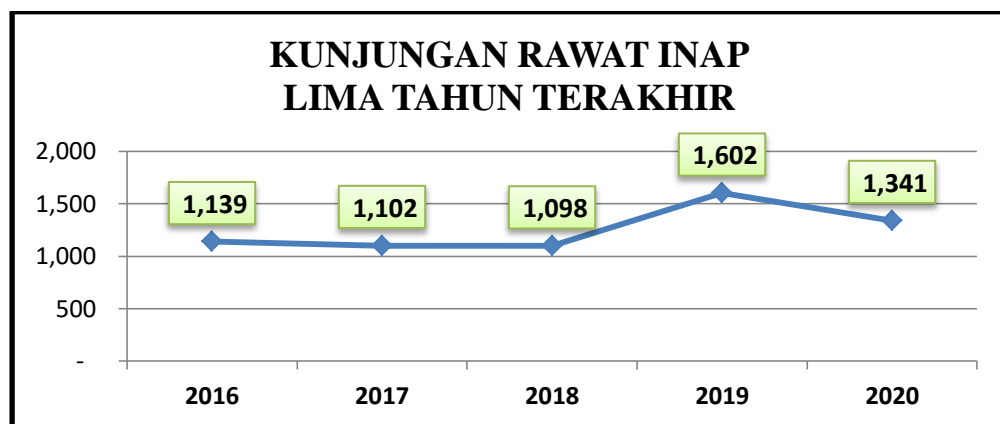


Berdasarkan grafik di atas, kunjungan tertinggi rawat jalan pada tahun 2017 sebesar 49,827 kunjungan, hal ini karena telah diberlakukannya sistem JKN melalui BPJS sejak tahun 2014. Sedangkan kunjungan terendah rawat jalan pada tahun 2019 yakni sebesar 35,465 kunjungan, hal ini karena adanya penetapan peraturan sistem rujukan berjenjang program kerjasama dengan BPJS kesehatan. Selain itu juga disebabkan adanya rehabilitasi gedung dan pemenuhan alat kesehatan yang rusak akibat gempa bumi tahun 2018.

Rata-rata jumlah kunjungan pasien rawat jalan selama 5 (lima) tahun terakhir sebesar 41,426 kunjungan.

2) Pelayanan Rawat Inap (2016-2020)

Grafik 2.2 Kunjungan Rawat Inap

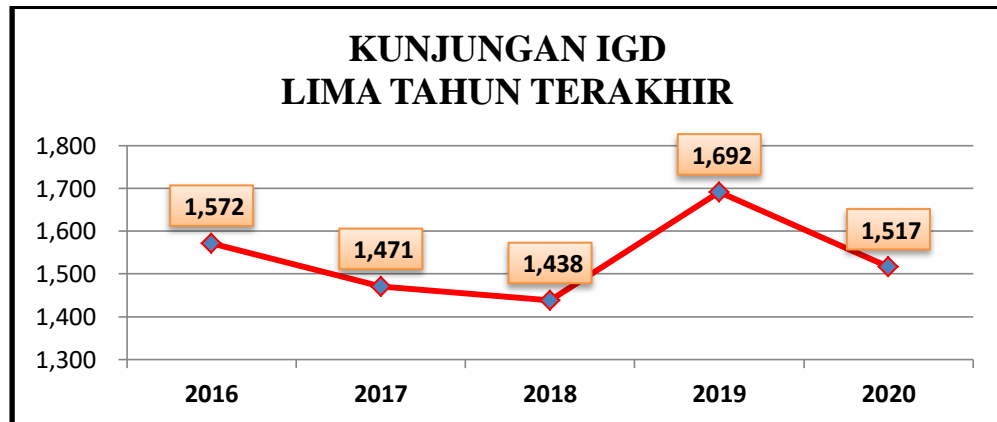


Berdasarkan grafik di atas, kunjungan tertinggi rawat inap pada tahun 2019 sebesar 1.602 kunjungan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan peran CMHN (*Community Mental Health Nursing*) di puskesmas yang telah dilatih oleh tim keswamas, sehingga puskesmas menjadi ujung tombak pertama perawatan jiwa masyarakat. Selain itu, saat ini apabila pasien tidak dijemput oleh pihak keluarga, tim keswamas melakukan *dropping* sehingga pasien dapat segera berkumpul kembali dengan keluarga yang tentunya merupakan sebuah kemudahan untuk keluarga pasien. Sedangkan kunjungan terendah rawat Inap pada tahun 2018 yakni sebesar 1.098 kunjungan, penurunan angka kunjungan pasien rawat inap disebabkan oleh keterbatasan RSJ Mutiara Sukma untuk melayani pasien rawat inap akibat kerusakan sarana prasarana karena bencana gempa bumi.

Rata-rata jumlah kunjungan pasien rawat inap selama 5 (lima) tahun terakhir sebesar 1,256 kunjungan.

3) Pelayanan IGD (2016-2020)

Grafik 2.3 Kunjungan Pasien IGD

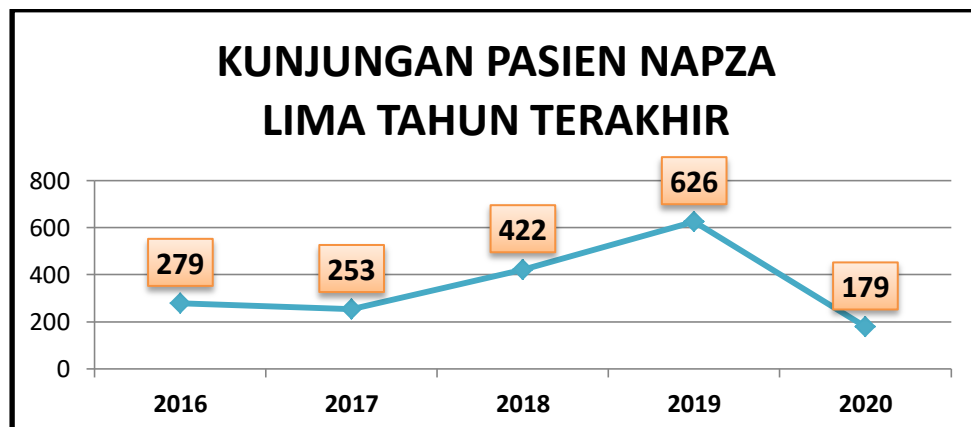


Berdasarkan grafik di atas, kunjungan tertinggi IGD pada tahun 2019 sebesar 1,692 kunjungan, hal ini disebabkan adanya pengalihan pasien rawat jalan poliklinik ke IGD karena gedung rawat jalan masih dalam proses renovasi akibat gempa bumi. Sedangkan kunjungan terendah IGD pada tahun 2018 yakni sebesar 1,438 kunjungan, hal ini disebabkan karena adanya penentuan kriteria kasus *emergency* psikiatrik sehingga kondisi pasien diluar kegawatdaruratan diarahkan ke poliklinik.

Rata-rata jumlah kunjungan pasien Gawat Darurat selama 5 (lima) tahun terakhir sebesar 1,538 kunjungan.

4) Pelayanan Rehabilitasi Napza Lima Tahun Terakhir (2016-2020)

Grafik 2.4 Kunjungan Pasien Napza



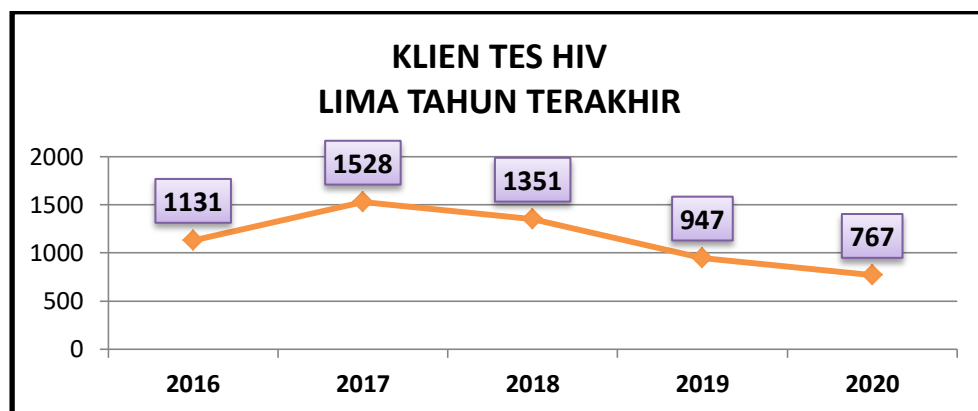
Berdasarkan grafik diatas, kasus NAPZA tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 626 kasus, karena adanya pembiayaan rehabilitasi NAPZA oleh Kemenkes.

Sedangkan kasus NAPZA terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 179, hal ini disebabkan oleh tersedianya lembaga IPWL yang menangani terapi dan rehabilitasi NAPZA pada masing-masing kab/kota di Provinsi NTB.

Rata-rata jumlah kunjungan pasien NAPZA selama 5 (lima) tahun terakhir sebesar 351 kunjungan.

5) **Pelayanan Konseling dan Tes HIV AIDS Lima Tahun Terakhir (2016-2020)**

Grafik 2.5. A. Kunjungan Klien Tes HIV

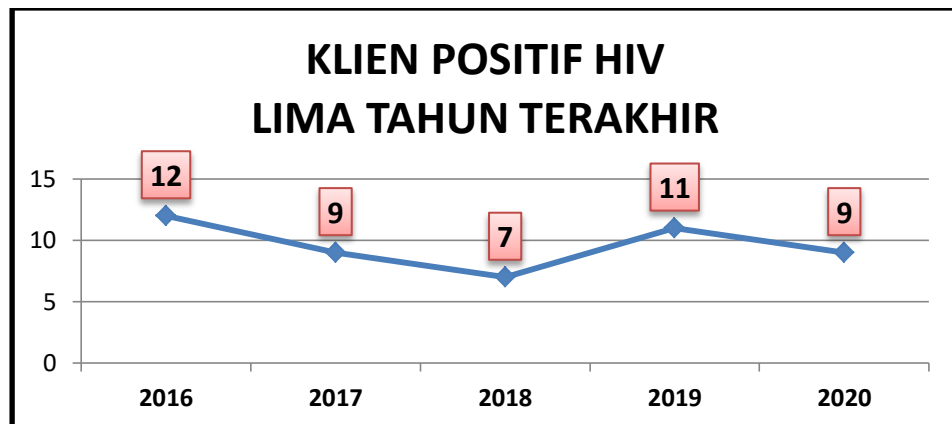


Berdasarkan grafik diatas, kunjungan tertinggi kasus HIV pada tahun 2017 yakni sebesar 1,528 kunjungan, Peningkatan ini terjadi karena aktifnya tim KTH RSJ Mutiara Sukma untuk melakukan penjangkauan ke berbagai instansi pemerintah maupun swasta melalui *mobile clinic*. Sedangkan kunjungan terendah kasus HIV pada tahun 2020 yakni sebesar 767 kunjungan, penurunan ini terjadi karena telah berkembangnya kemampuan fasilitas kesehatan lain dalam memberikan pelayanan VCT.

Rata-rata jumlah kunjungan klien tes HIV selama 5 (lima) tahun terakhir sebesar 1,144 kunjungan.

Pelayanan Konseling Tes HIV yang Positif

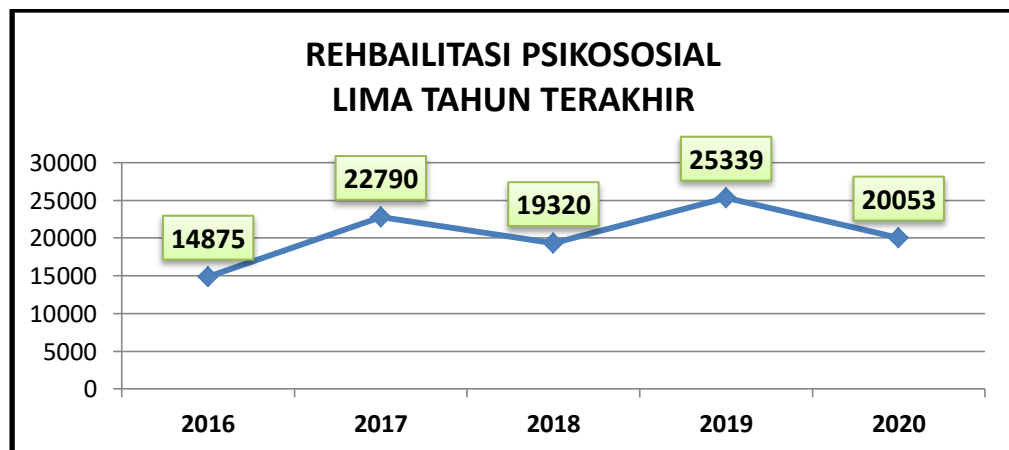
Grafik 2.5.B Kunjungan Klien Positif HIV



Berdasarkan grafik diatas, rata-rata jumlah kunjungan klien tes HIV yang Positif selama 5 (lima) tahun terakhir sebesar 9 kunjungan.

6) Pelayanan Rehabilitasi Psikososial Lima Tahun Terakhir (2016-2020)

Grafik 2.6 Kunjungan Rehabilitasi Psikososial

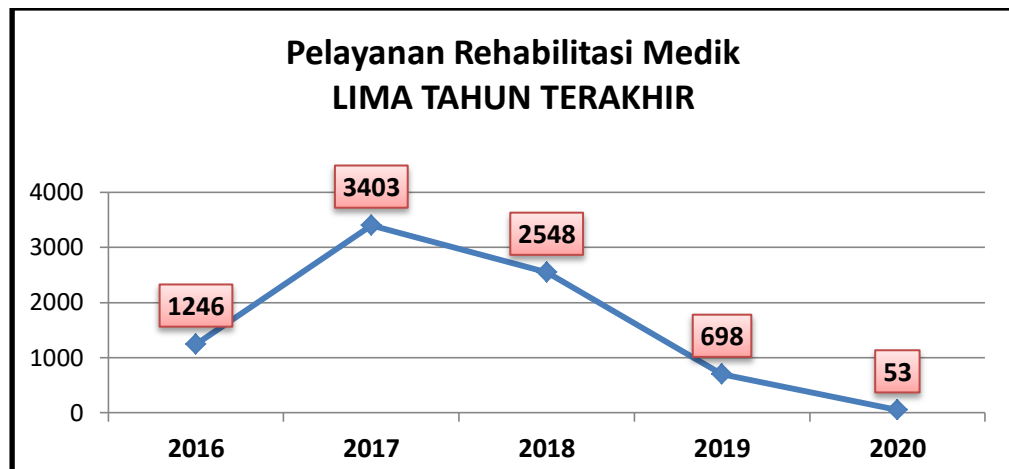


Berdasarkan grafik diatas, pelayanan rehabilitasi sosial tertinggi tahun 2019 yakni sebesar 25,339 pelayanan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan di kunjungan rawat inap pada tahun 2019. Sedangkan pelayanan terendah tahun 2016 yakni sebesar 14,875 pelayanan, hal ini disebabkan karena ketersediaan instruktur masing-masing terapi yang masih terbatas.

rata-rata jumlah kunjungan Rehabilitasi Psikososial 5 (lima) tahun terakhir sebesar 20,475 kunjungan.

7) **Pelayanan Rehabilitasi Medik Lima Tahun Terakhir (2016-2020)**

Grafik 2.7 Pelayanan Rehabilitasi Medik

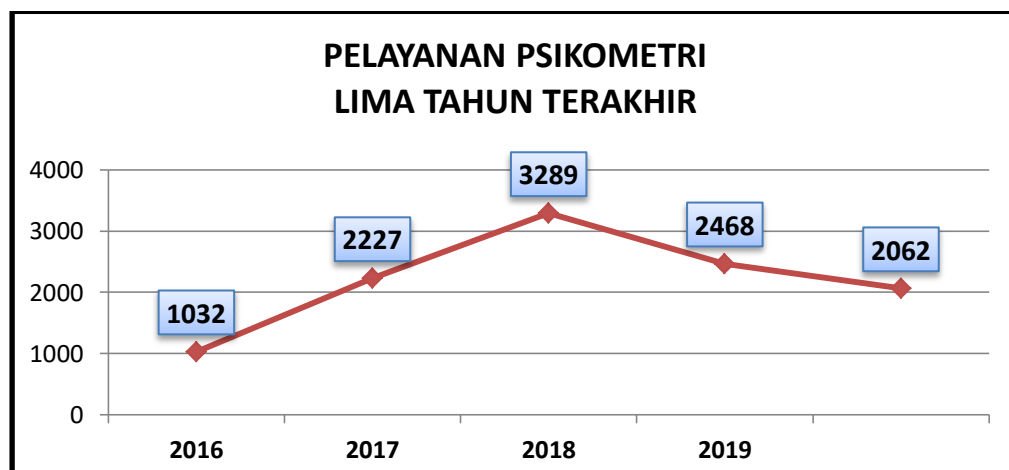


Berdasarkan grafik diatas, kunjungan tertinggi pelayanan rehabilitasi medik pada tahun 2017 yakni sebesar 3,403 kunjungan, karena adanya peningkatan jumlah kunjungan rawat jalan pada tahun 2017. Sedangkan kunjungan pelayanan terendah rehabilitasi medik pada tahun 2020 yakni sebesar 53 kunjungan, hal ini disebabkan karena adanya bencana non alam pandemi Covid-19 dimana terdapat pembatasan pelayanan yang ada di RSJ Mutiara Sukma.

Rata-rata jumlah kunjungan pelayanan rehabilitasi medik 5 (lima) tahun terakhir sebesar 1,589 kunjungan.

8) **Pelayanan Psikometri**

Grafik 2.8 Kunjungan Pelayanan Psikometri



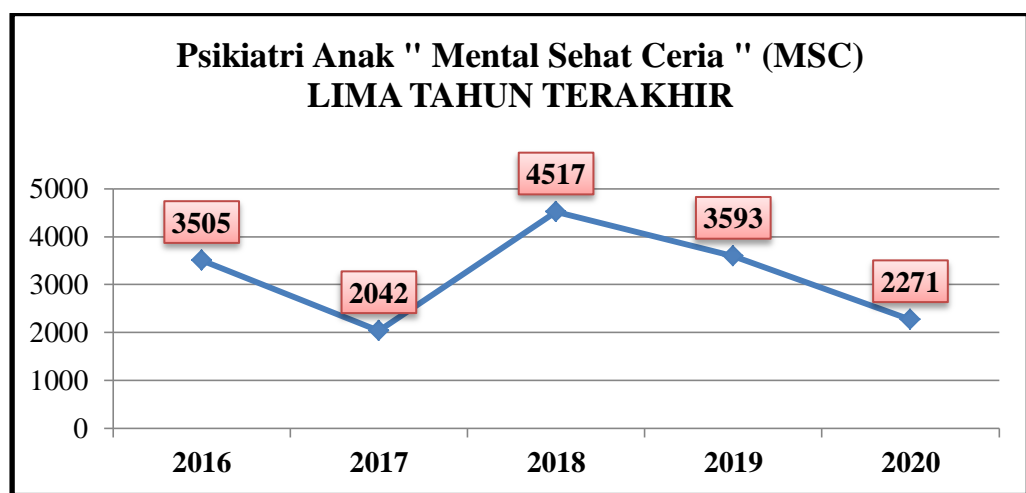
Berdasarkan grafik diatas, kunjungan pelayanan psikometri tertinggi pada tahun 2018 yakni sebesar 3,289 kunjungan, peningkatan jumlah pemeriksaan tersebut disebabkan oleh adanya permintaan yang cukup pesat

untuk test kesehatan jiwa sebagai persyaratan rekrutmen pegawai, penempatan pegawai bahkan untuk persyaratan pemilihan pejabat publik. Sedangkan kunjungan terendah pada tahun 2015 yakni sebesar 548 kunjungan, hal ini karena RSJ Mutiara Sukma sedang dalam proses pembangunan gedung pelayanan rawat jalan dan kantor.

Rata-rata jumlah kunjungan pelayanan psikometri 5 (lima) tahun terakhir sebesar 2,215 kunjungan.

9) Pelayanan Psikiatri Anak "Mental Sehat Ceria" (MSC)

Grafik 2.9 Kunjungan Psikiatri Anak "Mental Sehat Ceria" (MSC)

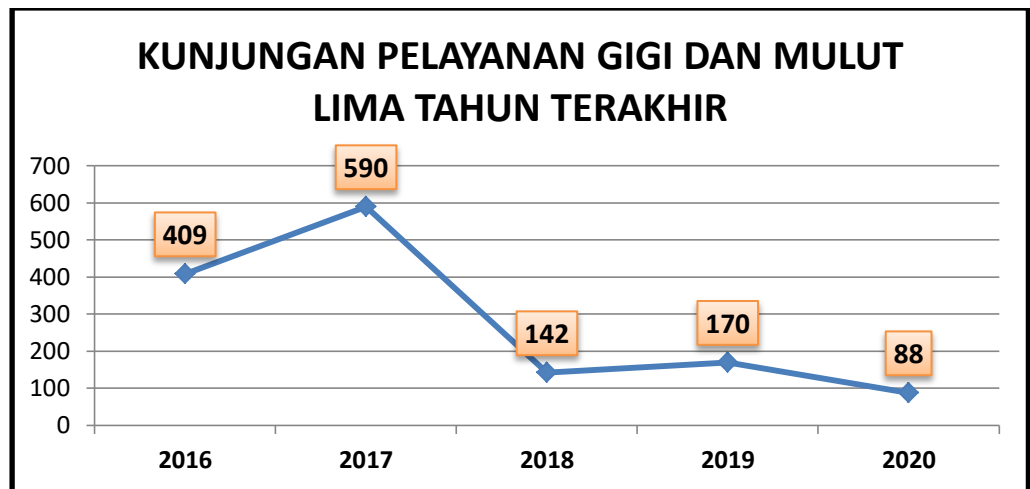


Berdasarkan grafik diatas, jumlah kunjungan psikiatri anak tertinggi pada tahun 2018 yakni sebesar 4517 kunjungan, karena adanya ketersediaan dokter Subspesialis jiwa khusus anak.

Rata-rata jumlah kunjungan pelayanan Psikiatri Anak "Mental Sehat Ceria" (MSC) 5 (lima) tahun terakhir sebesar 3,185 kunjungan.

10) Pelayanan Gigi dan Mulut

Grafik 2.10 Kunjungan Pelayanan Gigi dan Mulut

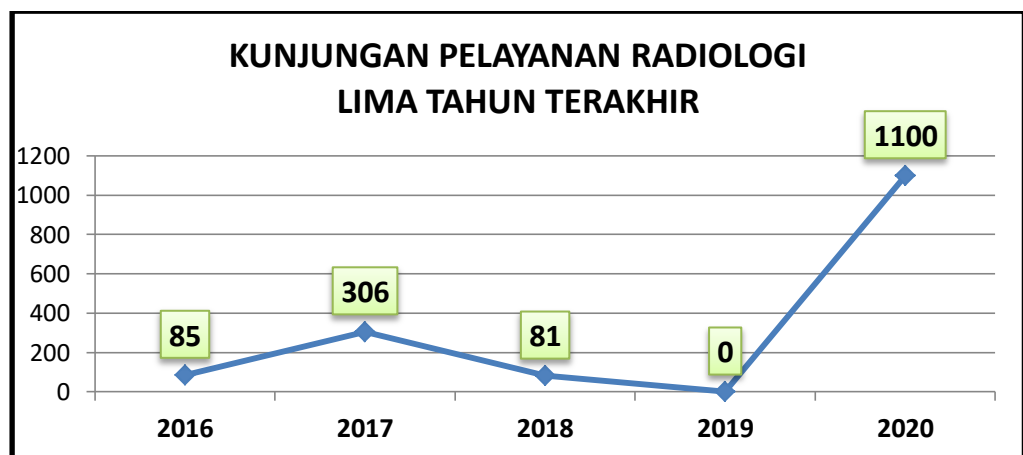


Berdasarkan grafik diatas, kunjungan tertinggi kunjungan pelayanan gigi pada tahun 2017 yakni sebesar 590 kunjungan, hal ini karena tersedianya sarana prasarana dan SDM yang memadai. Sedangkan kunjungan pelayanan gigi dan mulut terendah tahun 2020 yakni sebesar 88 kunjungan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan sistem pelayanan ke poli gigi dan mulut terkait adanya pandemi Covid-19.

Rata-rata jumlah kunjungan pelayanan gigi dan mulut 5 (lima) tahun terakhir sebesar 279 kunjungan.

11) Pelayanan Radiologi

Grafik 2.11 Kunjungan Pelayanan Radiologi



Berdasarkan grafik diatas, kunjungan tertinggi pelayanan radiologi pada tahun 2020 yakni sebesar 1,100 kunjungan. Peningkatan kunjungan ini disebabkan karena banyaknya permintaan pelayanan Rontgen untuk pemeriksaan pasien Covid-19. Sedangkan pada tahun 2019 tidak ada

pelayanan radiologi karena kerusakan sarana dan prasarana akibat gempa bumi pada tahun 2018.

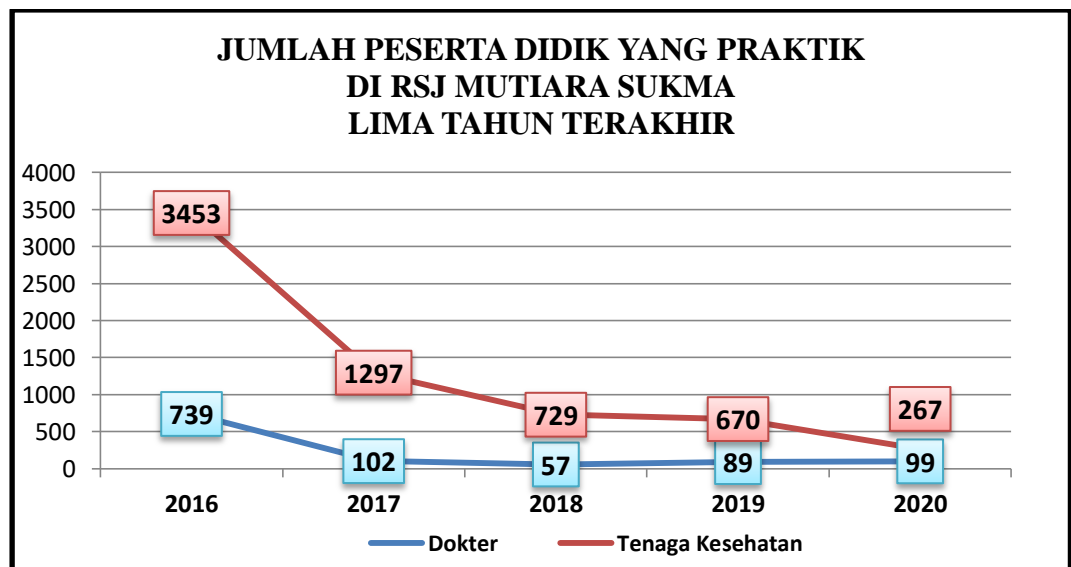
Rata-rata jumlah kunjungan pelayanan gigi dan mulut 5 (lima) tahun terakhir sebesar 314 kunjungan.

12) Pelayanan Instalasi Pendidikan Dan Penelitian (DIKLIT)

Instalasi Diklit memegang peranan penting bagi RSJ Mutiara Sukma karena instalasi Diklit merupakan unit yang mengkoordinir kegiatan peningkatan kualitas SDM RSJ Mutiara Sukma baik melalui pendidikan formal maupun informal, workshop, seminar maupun pelatihan lainnya. Selain itu, instalasi diklit merupakan salah satu revenue center yang berkontribusi cukup besar bagi *income* RSJ Mutiara Sukma melalui penerimaan mahasiswa praktek, penelitian dan penyewaan aula rumah sakit. Berdasarkan laporan dari instalasi Diklat, total institusi yang melakukan Praktek Kerja Lapangan maupun magang, penelitian, serta studi banding. selama 5 (lima) tahun sebanyak 7,502 orang.

Jumlah peserta didik yang praktik di RSJ Mutiara Sukma selama lima tahun terakhir

Grafik 2.12 Jumlah Peserta Didik Yang Praktik di RSJ Mutiara Sukma

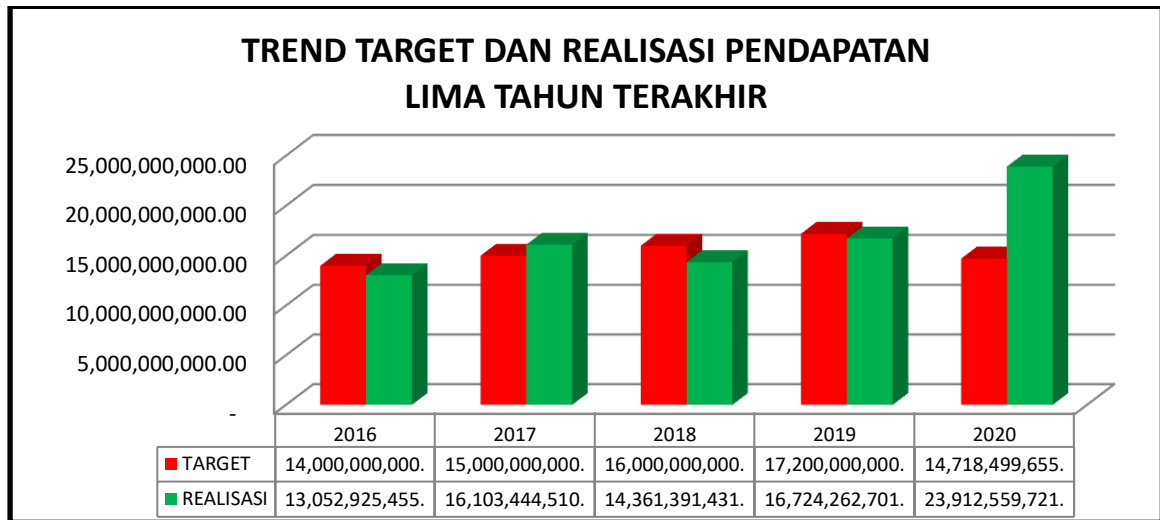


B. KINERJA ASPEK KEUANGAN

Gambaran kinerja aspek keuangan RSJ Mutiara Sukma tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Trend target dan realisasi pendapatan RSJ Mutiara Sukma selama 5 (lima) tahun terakhir

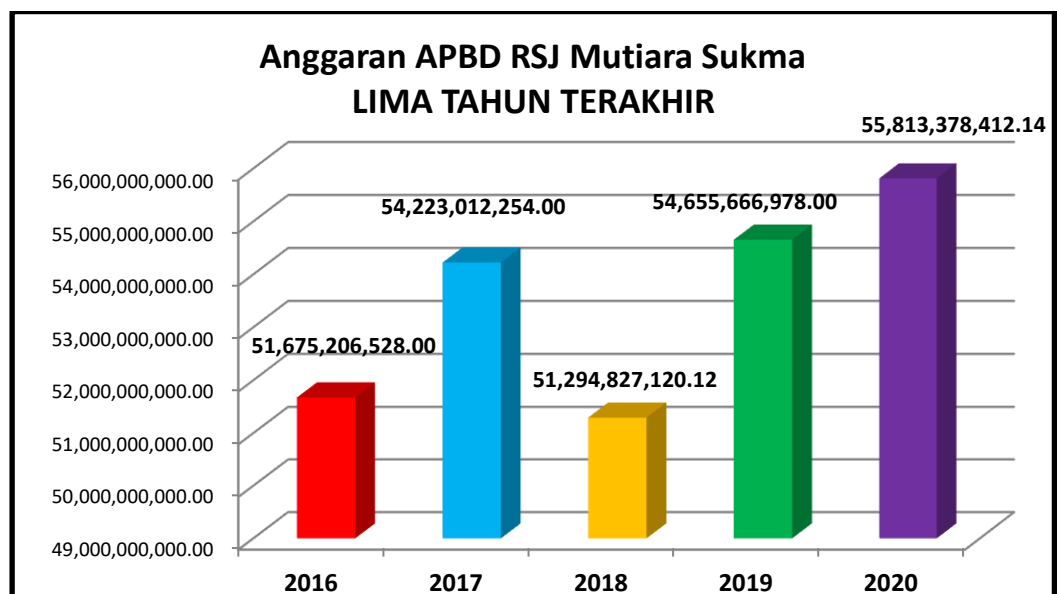
Grafik 2.13 Trend target dan Realisasi Pendapatan



Berdasarkan grafik diatas, rata-rata target pendapatan selama 5 tahun terakhir sebesar Rp.14,440,000,000.00. Sedangkan rata-rata realisasi selama 5 tahun terakhir sebesar Rp.14,129,897,304.43.

- 2) Sumber Pembiayaan/Anggaran RSJ Mutiara Sukma lima tahun terakhir

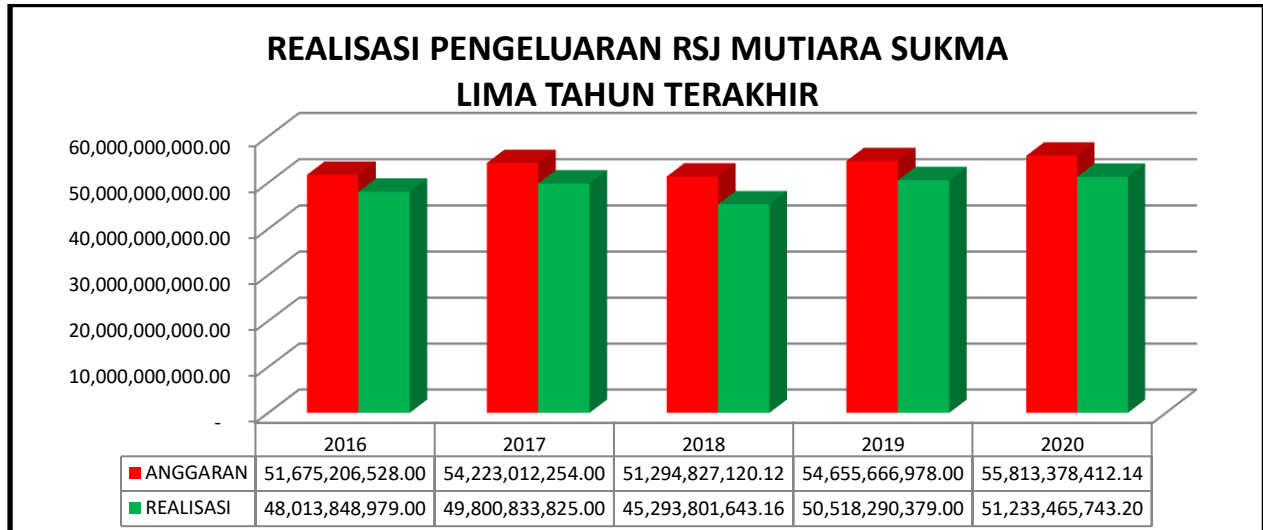
Grafik 2.14 Anggaran APBD RSJ Mutiara Sukma



Berdasarkan grafik diatas, rata-rata Anggaran APBD RSJ Mutiara Sukma selama 5 tahun terakhir sebesar Rp.53,532,418,258.26.

3) Rekapitulasi Realisasi pengeluaran RSJ Mutiara Sukma lima tahun terakhir

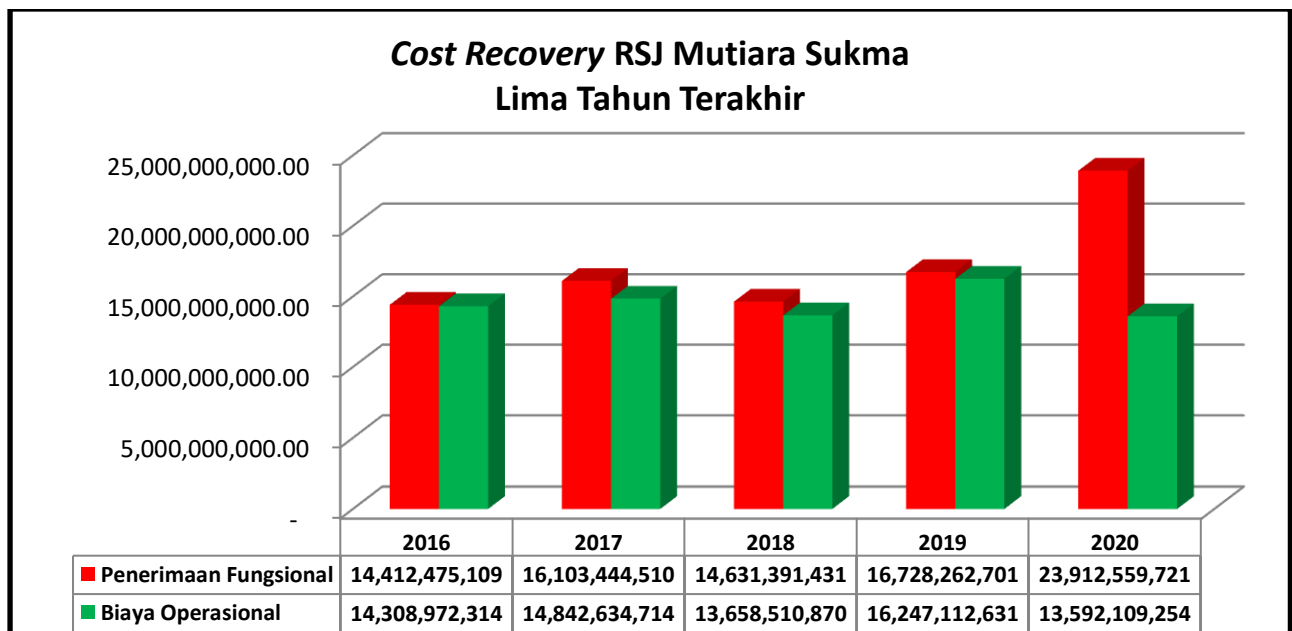
Grafik 2.15 Realisasi Pengeluaran



Berdasarkan grafik diatas persentase serapan anggaran tahun 2016 sebesar 92,91%, tahun 2017 sebesar 91,84%, tahun 2018 sebesar 88,30%, tahun 2019 sebesar 92,43%, dan tahun 2020 sebesar 91,79%. Dan persentase serapan anggaran selama 5 tahun sebesar 77,25%.

4) *Cost Recovery Rate* RSJ Mutiara Sukma

Grafik 2.16 *Cost Recovery Rate* RSJ Mutiara Sukma



Berdasarkan grafik diatas persentase cost recovery RSJ mutiara Sukma tahun 2016 sebesar 100,72%, tahun 2017 sebesar 108,49%, tahun 2018 sebesar 107,12%, tahun 2019 sebesar 102,94% dan tahun 2020 sebesar 175,93%.

Rata-rata *Cost Recovery Rate* RSJ Mutiara Sukma selama 5 (lima) tahun besar 119,64%.

5) Rasio Keuangan

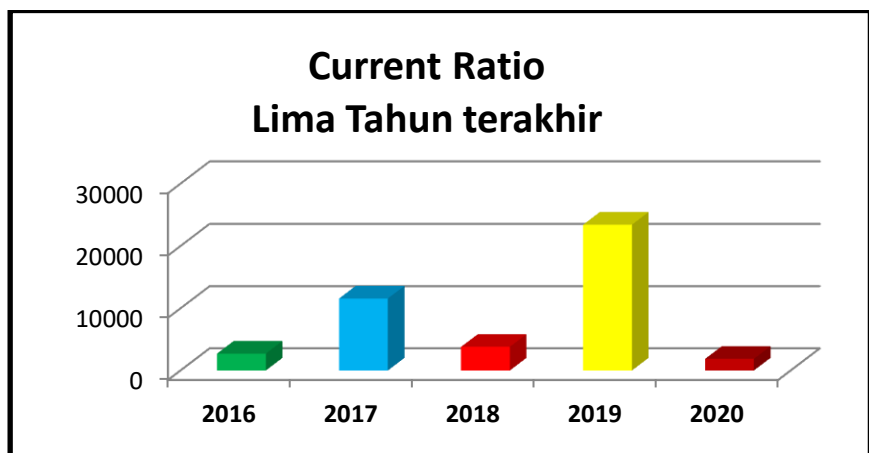
A. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Tabel 2.2 *Current Ratio*

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	27,23	115,84	38.10	234,2	18,75

Grafik 2.17 *Current Ratio*



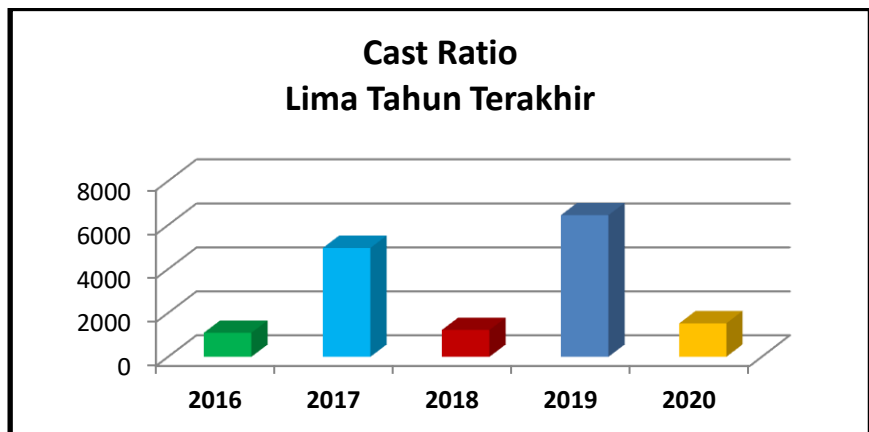
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 234,2, hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh 234,2 kewajiban jangka pendek. Sedangkan *Current Ratio* Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 18,75. Hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh 19,75 kewajiban jangka pendek.

2. *Cast Ratio*

Table 2.3 *Cast Ratio*

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	1,94	49,60	12,22	64,47	15,27

Grafik 2.18 *Cast Ratio*



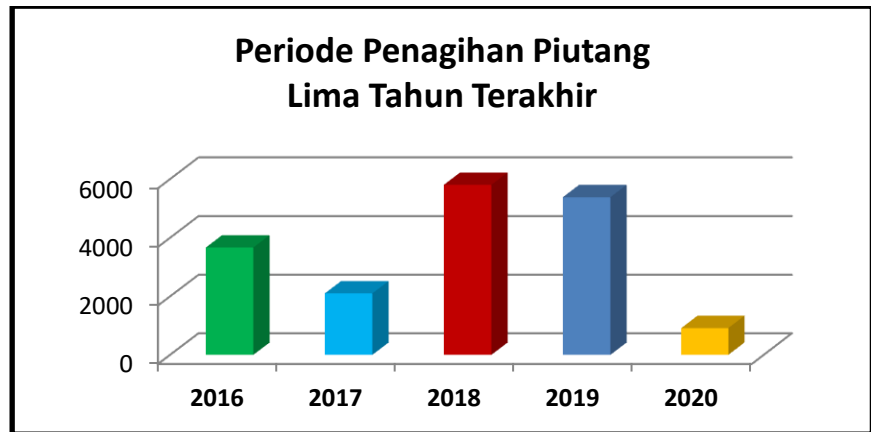
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Cast Ratio* Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 64,47. Hal ini berarti setiap Rp.1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 64,47 kas dan setara kas. Sedangkan *Cast Ratio* Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma terendah pada tahun 2016 yakni sebesar 1,94. Hal ini berarti setiap Rp.1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 1,94 kas dan setara kas.

3. Periode Penagihan Piutang

Table 2.4 Penagihan Piutang

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	36,67 Kali	21	58,01	53,8	9,15

Grafik 2.19 Periode Penagihan Piutang



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Periode Penagihan Piutang Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2018 yakni sebesar 58,01, hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara piutang dengan pendapatan yang diperoleh dari operasional Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebesar 58,01 kali yang berarti Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma dapat menggunakan 58,01 kali pendapatannya untuk mendapatkan piutang. Sedangkan periode penagihan piutang Rumah Sakit Jiwa Mutiara terendah tahun 2020 yakni sebesar 9,15. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara piutang dengan pendapatan yang diperoleh dari operasional Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebesar 9,15 kali yang berarti RSJ Mutiara Sukma dapat menggunakan 9,15 kali pendapatannya untuk mendapatkan piutang.

4. Perputaran Aset Tetap

Table 2.5 Perputaran Aset Tetap

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	0,38 Kali	0,29 Kali	0,23 Kali	0,24 Kali	0,33 kali

Grafik 2.20 Perputaran Aset Tetap



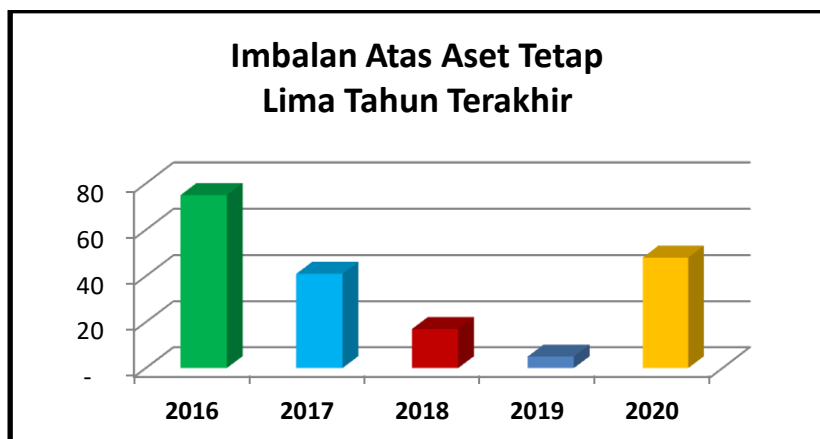
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Perputaran Asset Tetap Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2016 yakni sebesar 0,38, hal ini berarti kemampuan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma untuk mendapatkan asset tetap dengan menggunakan Pendapatan Operasional Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma adalah sebesar 0,38. Sedangkan Perputaran Asset Tetap Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma terendah pada tahun 2018 yakni sebesar 0,23. Hal ini berarti kemampuan RSJ Mutiara Sukma untuk mendapatkan asset tetap dengan menggunakan pendapatan operasionalnya adalah sebesar 0,23 kali.

5. Imbalan Atas Aset Tetap

Table 2.6 Imbalan Atas Aset tetap

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	0,75 Kali	0,41 Kali	0,17 Kali	0,5 Kali	0,48

Grafik 2.21 Imbalas Atas Aset Tetap



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa imbalan atas asset tetap RSJ Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2016 yakni sebesar 0,75, hal ini berarti kemampuan RSJ Mutiara Sukma untuk mendapatkan asset tetap dengan menggunakan Surplus/Defisit RSJ Mutiara Sukma adalah sebesar 0,75 kali. Sedangkan imbalan atas asset tetap RSJ Mutiara Sukma terendah pada tahun 2019 yakni sebesar 0,5. Hal ini berarti kemampuan RSJ Mutiara Sukma untuk mendapatkan asset tetap dengan menggunakan Surplus/Defisitnya adalah sebesar 0,5 kali.

6. Perputaran Persediaan

Table 2.7 Perputaran Persediaan

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	10,5 Kali	15,82 Kali	32,31 Kali	41,36 Kali	29,32 kali

Grafik 2.22 Perputaran Persediaan



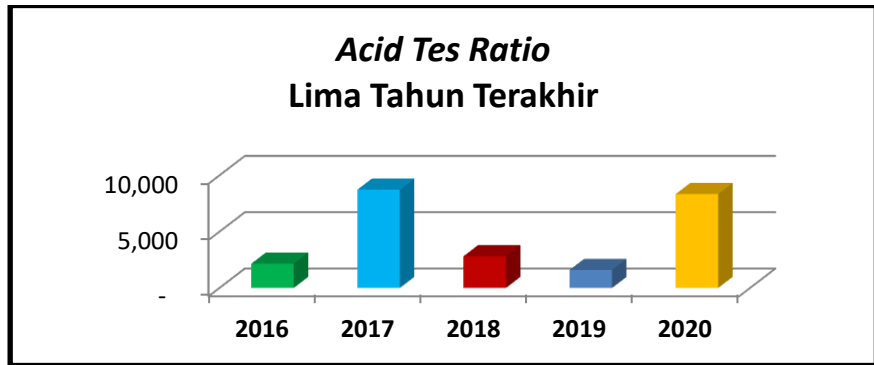
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Perputaran Persediaan RSJ Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 41,36. Hal ini berarti kemampuan RSJ Mutiara Sukma untuk mendapatkan pendapatan dengan menggunakan persediaan yang tersedia di RSJ Mutiara Sukma adalah sebesar 41,36 kali. Sedangkan Perputaran Persediaan RSJ Mutiara Sukma terendah pada tahun 2016 yakni sebesar 10,5. Hal ini berarti kemampuan RSJ Mutiara Sukma untuk mendapatkan pendapatan dengan menggunakan persediaan yang tersedia di RSJ Mutiara Sukma adalah sebesar 10,5 kali.

7. *Acid Tes Ratio*

Table 2.8 *Acid Tes Ratio*

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	21,57 Kali	87,28 Kali	28,21	16,02	83,39

Grafik 2.23 *Acid Tes Ratio*



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Acid Tes Ratio* RSJ Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2017 yakni sebesar 87,28, hal ini berarti kemampuan RSJ Mutiara Sukma dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid adalah 87,28 kali. Sedangkan untuk *Acid Tes Ratio* RSJ Mutiara Sukma terendah pada tahun 2015 yakni sebesar 13,97. Hal ini berarti kemampuan Rumha Sakit Jiwa Mutiara Sukma dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid adalah 13,97 kali.

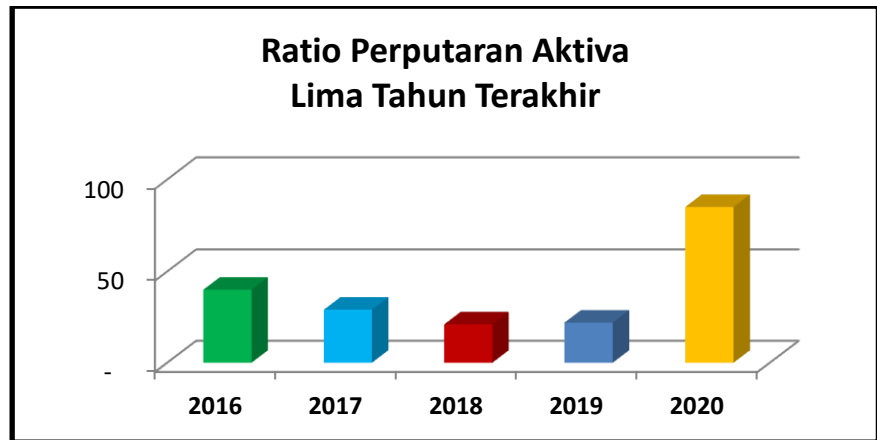
B. Ratio Aktivitas

1. Ratio Perputaran Aktiva

Table 2.9 Ratio Perputaran Aktiva

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	0,4 Kali	0,29 Kali	0,21 Kali	0,22 Kali	0,85 kali

Grafik 2.23 Ratio Perputaran Aktiva



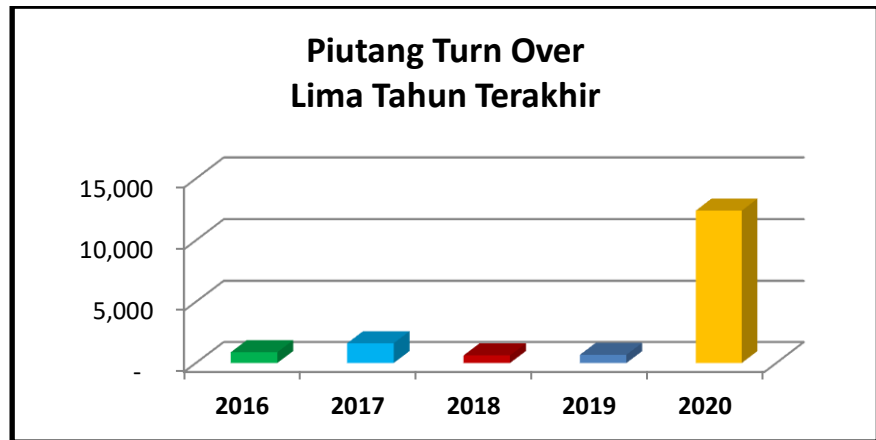
Ratio Perputaran Aktiva merupakan rasio keuangan yang mempresentasikan kemampuan Rumah Sakit untuk mendapatkan pendapatan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Rasio Perputaran Aktiva RSJ Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Perputaran Aktiva RSJ Mutiara Sukma sebesar 0,85 kali dari seluruh aktiva yang dimilikinya. Sedangkan Ratio Perputaran Aktiva terendah pada tahun 2018 yakni sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Perputaran Aktiva RSJ Mutiara Sukma sebesar 0,21 kali dari seluruh aktiva yang dimilikinya.

2. Piutang *Turn Over*

Table 2.10 Piutang *Turn Over*

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	8,82 Kali	16,16 Kali	6,21 Kali	6,69 Kali	124,05 kali

Grafik 2.24 Piutang *Turn Over*



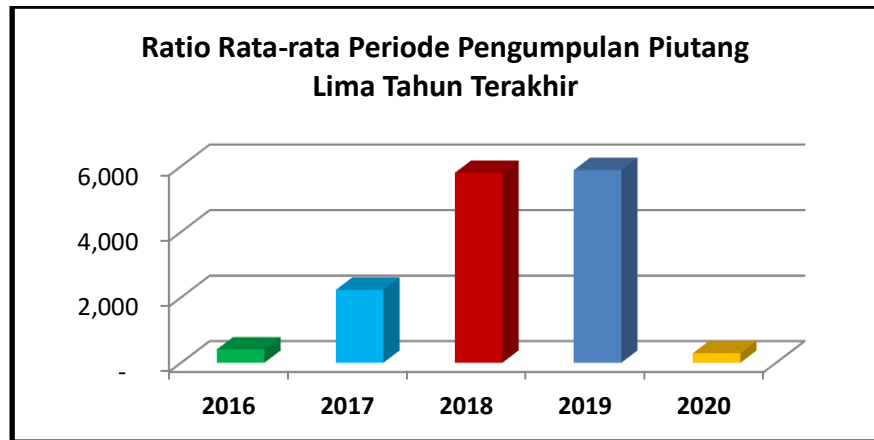
Ratio Perputaran *Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Piutang *Turn Over* RSJ Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 124,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Ratio Piutang *Turn Over* RSJ mutiara Sukma sebesar 124,05 kali dari nilai piutang. Sedangkan Ratio Piutang *Turn Over* terendah pada tahun 2018 yakni sebesar 6,21. Hal ini berarti Ratio Piutang *Turn Over* RSJ Mutiara Sukma dalam satu tahun sebesar 6,21 kali dari nilai piutang.

3. Ratio Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Table 2.11 Ratio Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	40,8 Hari	22,28 Hari	57,97 Hari	58,81 Hari	2,90 Hari

Grafik 2.25 Ratio Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Ratio Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang RSJ Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2019 yakni sebesar 58,81. Hal ini merupakan ratio rata-rata periode pengumpulan piutang RSJ mutiara sukma dalam satu periode sebesar 58,81 hari. Sedangkan Ratio rata-rata periode pengumpulan piutang RSJ Mutiara Sukma terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 2,90. Ratio ini merupakan ratio rata-rata periode pengumpulan piutang RSJ Mutiara Sukma pada tahun 2020 dalam satu periode sebesar 2,90 hari.

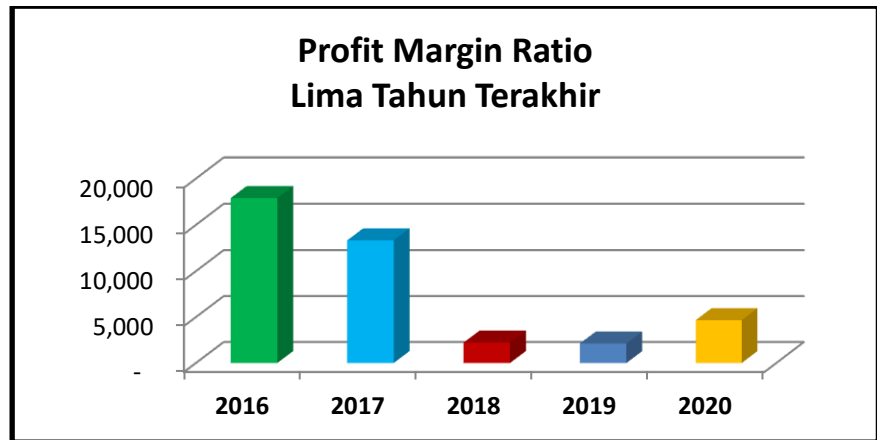
C. Ratio Hasil Usaha/Profitability Ratio

1. Profit Margin Ratio

Table 2.12 Profit Margin Ratio

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	179,02%	133,28%	2,22%	2,12%	46,64

Grafik 2.26 Profit Margin Ratio



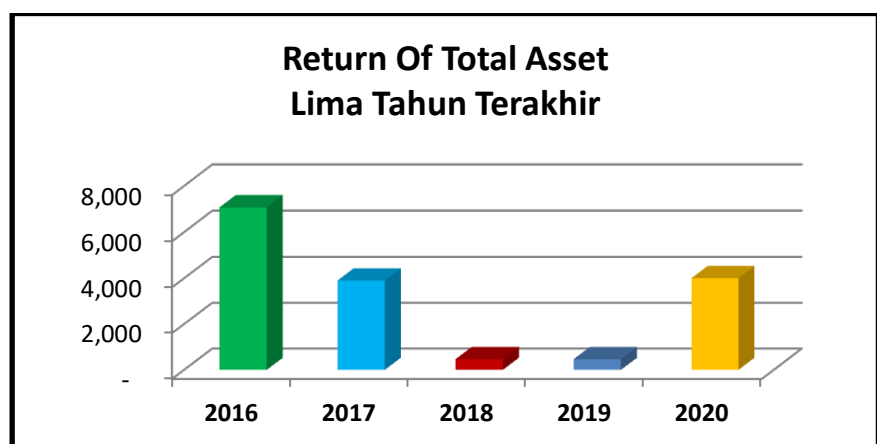
Berdasarkan grafik diatas Profit Margin Ratio RSJ Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2016 yakni sebesar 179,02, hal berarti setiap Rp.100,- pendapatan RSJ Mutiara Sukma dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.179,02,-. Sedangkan Profit Margin Ratio RSJ Mutiara Sukma terendah pada tahun 2019 yakni sebesar 2,12. Hal ini berarti setiap Rp.100,-. Pendapatan RSJ Mutiara Sukma dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.2,12,-.

2. *Return Of Total Asset*

Table 2.13 *Return Of Total Asset*

No	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	70,72%	39,04%	0,47%	0,47%	40,06%

Grafik 2.27 *Return Of Total Asset*

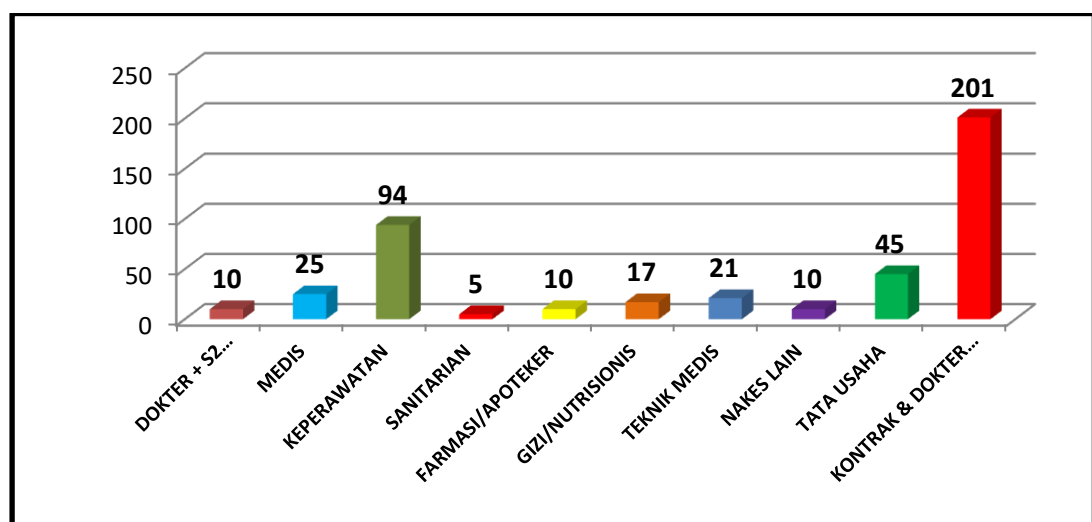


Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Return Of Total Asset* RSJ Mutiara Sukma tertinggi pada tahun 2016 yakni sebesar 70,75. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp.100,- dana yang tertanam dalam keseluruhan harta RSJ Mutiara Sukma memperoleh keuntungan sebesar Rp.71,-. Sedangkan *Return Of Total Asset* RSJ Mutiara Sukma terendah pada tahun 2018 dan 2019 yakni sama-sama 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp.100,- dana yang tertanam dalam keseluruhan harta RSJ Mutiara Sukma maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.0,47,-.

C. Kinerja Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Komposisi ketenagaan di RSJ Mutiara Sukma NTB terdiri dari tenaga struktural, fungsional khusus dan fungsional umum, yang dikelompokkan berdasarkan profesi yakni tenaga medis (dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi), keperawatan, tenaga kesehatan lain dan tenaga administrasi. Sampai dengan Desember 2020 Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di RSJ Mutiara Sukma berjumlah 438 orang dengan rincian (237 orang PNS dan 201 orang Non PNS/Kontrak termasuk dokter spesialis kerjasama). Berikut gambaran ketenagaan berdasarkan kelompok pekerjaan:

Gambar 1.1 Gambaran Ketenagaan RSJ Mutara Sukma Sampai Dengan 31 Desember Tahun 2020



Ketenagaan di RSJ Mutiara Sukma apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar ditempatkan sudah sesuai kompetensinya. Akan tetapi dari segi kuantitas, beberapa profesi masih kekurangan tenaga seperti (Dokter Spesialis Anak, Dokter Spesialis Jiwa, Perawat, Nutritionis, Konselor Adiksi, Pranata Komputer, Pranata Hubungan dan Arsiparis).

Jumlah pegawai yang menempuh pendidikan formal (melalui jalur tugas belajar) sampai dengan 2020 terdapat 7 orang, dan (izin belajar) sampai dengan tahun 2020 terdapat 14 orang.

Pelatihan yang diikuti pegawai RSJ Mutiara Sukma terdiri dari pelatihan dalam daerah dan luar daerah dan sebagian besar pembiayaan bersumber dari anggaran BLUD maupun APBD RSJ Mutiara Sukma. Peningkatan kualitas/kompetensi SDM dilaksanakan melalui pelatihan dalam daerah baik yang dilaksanakan di RSJ Mutiara Sukma (*In House Training*) maupun yang diselenggarakan oleh organisasi profesi dan institusi kesehatan lain (luar gedung), yang pembiayaannya bersumber dari RBA-BLUD atau swadana. Sedangkan pembiayaan kegiatan pelatihan di luar daerah tidak hanya bersumber dari RBA-BLUD tetapi juga bersumber dari dana APBD, serta mendapat bantuan dari instansi lain.

D. Kinerja Aspek Sarana dan Prasarana RSJ Mutiara Sukma

Laporan perkembangan pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) RSJ Mutiara Sukma sampai 31 Desember 2020 sebagai berikut:

**Tabel 2.14 Daftar Gedung, Halaman dan Jalan
Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Sampai Dengan 31 Desember 2020**

NO	NAMA GEDUNG		KONDISI	LUAS
				(M ²)
1	Bangunan Gedung Kantor Permanen	Selasar	Baik	419.37
2	Bangunan Gedung Kantor Lain-lain		Baik	
3	Bangunan Gedung Laboratorium Semi Permanen	Tempat Pengambilan Sample	Baik	
4	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	R. Inap Melati Sumber Dana APBN	Kurang Baik	350
5	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	R. Inap Mawar Sumber Dana APBN	Kurang Baik	350
6	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	R. Generator Sumber Dana APBN	Kurang Baik	9

NO	NAMA GEDUNG		KONDISI	LUAS
				(M2)
7	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Pagar Keliling Sumber Dana APBN	Baik	1000
8	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Bangunan Jaga Dokter Sumber Dana APBN	Baik	12
9	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Gedung Narkoba/Angrek Sumber Dana APBN	Kurang Baik	492
10	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Hibah Kemenkes RI No. 032/1683/R SJMS tanggal 17 November 2017	Baik	320
11	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Renovasi dan Perluasan R. Dahlia	Baik	580.28
12	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Landscape R. Dahlia	Baik	84.35
13	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Gedung Kantor dan Poly	Baik	2760
14	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Bangsas Geriatri	Baik	510
15	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	IPRS dan Laundry	Baik	355
16	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Bangunan Kelas III DAK, Bangsal Mawar	Baik	385
17	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Gedung Rehab Mental dan Gizi	Baik	
18	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Renovasi Bangunan Kelas III DAK (Angsoka)	Baik	355
19	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Bangsas Mandiri Putra + Putri	Baik	
20	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Pembangunan Gedung Aset	Baik	
21	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Pembangunan VCT dan Napza (DAK)	Baik	
22	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Pembangunan Bangsal Perawatan Kelas III/Bangsas Organik dan IGD (DAK)	Baik	
23	Bangunan Rumah Sakit Jiwa	Gedung Evakuasi Pasien Jiwa	Baik	
24	Bangunan Rumah Sakit Lain-lain dst	Landscape dan Parkiran	Baik	
25	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	Musholla Sumber Dana Swadana	Kurang Baik	62
26	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	Pura Sumber Dana APBN	Baik	135
27	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	Banguna Tower Air	Kurang Baik	36
28	Gedung Pertokoan/Koperasi/Pasar Semi Permanen	Kantin Sumber Dana Swadana	Kurang Baik	74
29	Gedung Pos Jaga Permanen	Pos Jaga Keamanan I dan II Sumber Dana APBN	Baik	72

**Alat Transportasi Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma
Sampai Dengan 31 Desember 2020**

NO	NAMA KENDARAAN	KETERANGAN	KONDISI			JMLH
			BAIK	KURANG BAIK	RUSAK BERAT	
1	Station Wagon	Toyota / KF80		√		1
2	Station Wagon	Toyota / Avanza	√			1
3	Station Wagon	Isuzu / Phanter TBR 54F	√			1
4	Station Wagon	Toyoto All New Kijang Inova / 2.0 Q M/T	√			1
5	Sepeda Motor	Honda / Supra X	√			1
6	Sepeda Motor	Honda / Supra X NF 125 SD	√			1
7	Sepeda Motor	Honda / Supra X NF 125 SD	√			1
8	lat angkutan darat bermotor lainnya lainnya (dst)	APPKTM (Roda tiga)	√			1
9	Sepeda	-	√			6
10	Sepeda	Sepeda Mini	√			5
11	Sepeda Statis	Lokal	√			1
12	Mobil Ambulance	KIA	√			1
13	Mobil Ambulance	Suzuki	√			1
14	kendaraan tak bermotor angkutan barang lainnya (dst)	Lokal / Container Truk Sampah			√	1
15	kendaraan tak bermotor angkutan barang lainnya (dst)	Lokal / Container Sampah	√			1
16	kendaraan tak bermotor angkutan barang lainnya (dst)	Lokal / kereta barang	√			1

2.3 TANTANGAN STRATEGIS

Berdasarkan hasil dari proses *Brainstorming*, *Focus Group Discussion*, dan diskusi pimpinan baik dengan pihak internal maupun eksternal maka dapat disimpulkan bahwa Tantangan Strategis yang dihadapi kedepan oleh RSJ Mutiara Sukma adalah:

1. Membangun jejaring kerjasama pelayanan, pendidikan dan pengkajian/ penelitian dalam daerah.
2. Menciptakan iklim kerja yang kondusif, budaya korporat, sarana dan prasarana sesuai dengan *best practice*
3. Mewujudkan sistem manajemen RS yang akuntabel

4. Tata kelola SDM
5. Mempertahankan akreditasi paripurna

2.4 ANALISIS SWOT

Analisis Internal

Strength (Kekuatan)

1. RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB adalah satu-satunya RS rujukan tertinggi yang memberikan pelayanan rawat inap khusus dibidang kesehatan jiwa di provinsi NTB.
2. Pelayanan Ekstramural RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB memberikan pelayanan kesehatan jiwa dan promosi kesehatan jiwa (Instalasi PKRS dan instalasi Keswamas)
3. RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB mempunyai pelayanan rawat inap NAPZA dan ditunjuk sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) bagi Orang Dengan Penyalahgunaan Napza (ODPGN).
4. RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB adalah satu-satunya RS yang memberikan pelayanan psikogeriatri (rawat jalan, rawat inap, dan home care oleh keswamas).
5. RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB telah terakreditasi paripurna sejak tahun 2016.
6. RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB telah mendapatkan predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) tahun 2019.
7. Tarif pelayanan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB sangat terjangkau oleh masyarakat.
8. Status RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB sebagai BLUD menjadikan RSJ Mutiara Sukma memiliki fleksibilitas pengelolaan keuangan.
9. RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB berada di lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau bagi masyarakat di Pulau Lombok.
10. SDM di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB telah memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang kesehatan jiwa.
11. Memiliki kerjasama dengan pihak ketiga dalam manajemen dan pelayanan.
12. RSJ Mutiara Sukma menjadi rumah sakit rujukan Covid 19 bagian pasien khusus jiwa sesuai Keputusan Gubernur NTB No. 445-541 Tahun 2020 Tentang Penunjukan RSJ Mutiara Sukma Sebagai RS Rujukan Covid 19 Khusus Jiwa

Weakness (Kelemahan)

1. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Belum optimal
2. Dalam ASPAK belum mengatur secara khusus tentang peralatan khusus untuk Rumah Sakit jiwa
3. Utilisasi peralatan medis belum optimal
4. Kebijakan BPJS Kesehatan tentang sistem rujukan *online* berjenjang yang mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB
5. Pelaksanaan penjenjangan karier, *reward* dan *punishment* belum optimal
6. Sistem koordinasi pengelolaan asset belum optimal

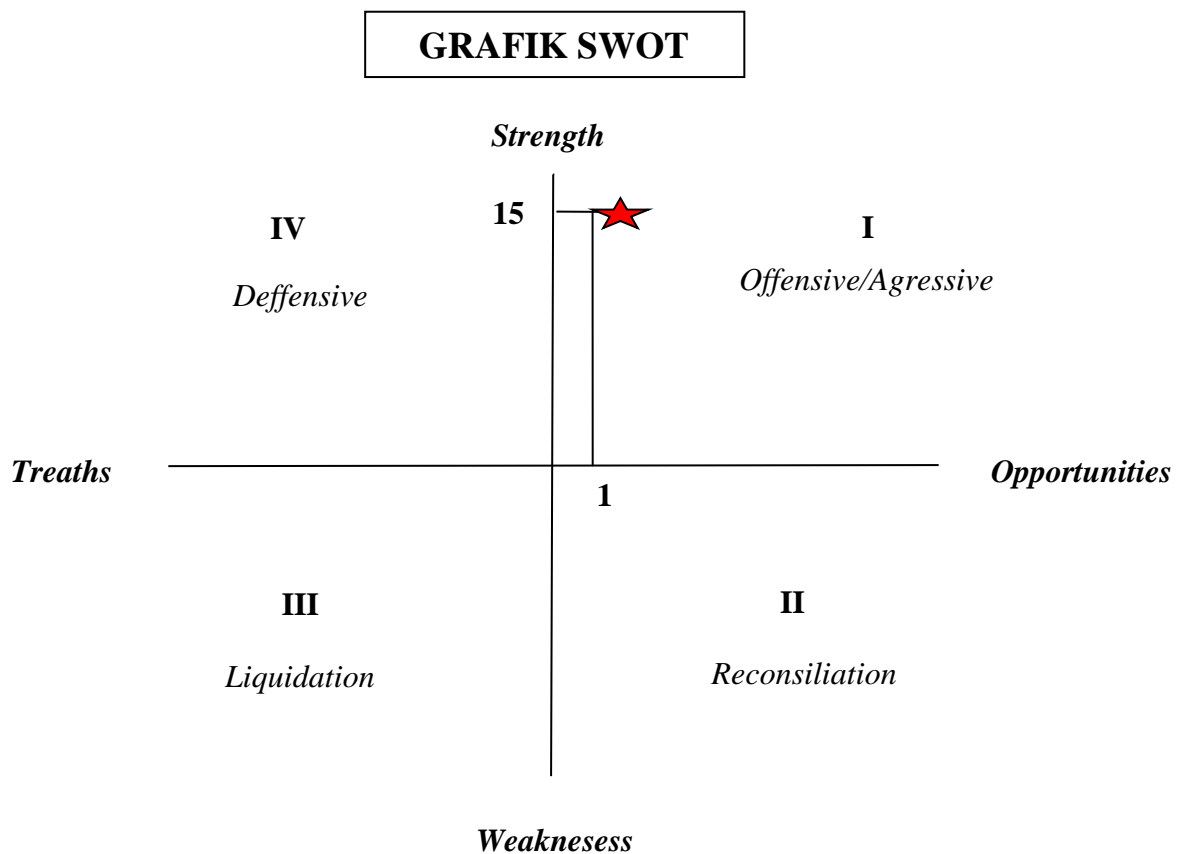
Analisis Eksternal

Opportunity (Peluang)

1. Kesehatan jiwa telah masuk dalam standar pelayanan minimal bidang kesehatan dan menjadi salah satu indikator keluarga sehat dalam PIS PK (Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga)
2. Adanya dukungan dari kepala daerah Provinsi NTB
3. Peningkatan jumlah institusi pendidikan kesehatan dan non kesehatan memberikan peluang bagi RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB karena merupakan satu-satunya lahan praktek dibidang kesehatan jiwa bagi mahasiswa
4. BPJS kesehatan tetap membuka peluang kerjasama bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang terakreditasi
5. Meningkatnya kebutuhan masyarakat perkotaan terhadap penatalaksanaan masalah kesehatan jiwa
6. Adanya kepentingan dari intitusi lain maupun masyarakat umum tentang hasil pemeriksaan kesehatan jiwa bagi pengembangan sumber daya manusia
7. Semakin kritisnya pelanggan terhadap mutu pelayanan kesehatan dan adanya Undang-Undang perlindungan konsumen
8. RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB merupakan rumah sakit ramah lingkungan (*eco office*) dan telah memperoleh peringkat I penilaian Eco office tingkat provinsi.

Threat (Ancaman)

1. Adanya kebijakan tentang ketersediaan dokter spesialis jiwa di masing-masing kab/kota
2. Rumah Sakit lain membuka layanan kesehatan jiwa
3. Perubahan kebijakan BPJS kesehatan yang cepat dan tidak disesuaikan dengan kondisi pelayanan kesehatan di daerah
4. Adanya stigma negatif masyarakat tentang RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB
5. Pemahaman masyarakat masih rendah untuk memilih pengobatan di Rumah Sakit Jiwa
6. Adanya kebijakan global tentang tenaga kesehatan asing yang boleh bekerja di Indonesia
7. Letak geografis provinsi NTB menyebabkan terhambatnya akses masyarakat Pulau Sumbawa terhadap pelayanan kesehatan jiwa di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB
8. Kurangnya kerjasama dari lintas sektor untuk menyelesaikan masalah penatalaksanaan kesehatan jiwa
9. Masih kurangnya kepedualian keluarga terhadap kesinambungan pengobatan dan rehabilitasi pasien



Penjelasan :

Berdasarkan analisa SWOT, RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB berada pada kuadran *Offensive/Aggressive*, artinya RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

2.5 Diagram Kartesius dan Prioritas Strategis

Pemilihan prioritas strategi dilakukan dengan terlebih dahulu memberi nilai dari masing-masing SWOT yang telah teridentifikasi. Penilaian dilakukan oleh Tim Penyusun Renstra dengan bantuan kuesioner elektronik. Hasil penilaian didapat nilai rata-rata bagi setiap SWOT sebagai berikut:

Table 2.15 Diagram Kartesius dan Proioritas Strategis

No	KEKUATAN	Nilai
1.	RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB adalah satu-satunya RS rujukan tertinggi yang memberikan pelayanan rawat inap khusus dibidang kesehatan jiwa di provinsi NTB	+5
2.	Pelayanan Ekstramural RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB memberikan pelayana kesehatan jiwa dan promosi kesehatan jiwa (Instalasi PKRS dan instalasi Keswamas	+4
3.	RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB mempunyai pelayanan rawat inap NAPZA dan ditunjuk sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) bagi Orang Dengan Penyalahgunaan Napza (ODPGN)	+4
4.	RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB adalah satu-satunya RS yang memberikan pelayanan psikogeriatri (rawat jalan, rawat inap, dan home care oleh keswamas)	+5
5.	RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB telah terakreditasi paripurna sejak tahun 2016	+5
6.	RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB telah mendapatkan predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) tahun 2019	+4
7.	Tarif pelayanan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB sangat terjangkau oleh masyarakat	+5
8.	Status RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB sebagai BLUD menjadikan RSJ Mutiara Sukma memiliki fleksibilitas pengelolaan keuangan	+5
9.	RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB berada di lokasi yang strategis,	+3

	sehingga mudah dijangkau bagi masyarakat di Pulau Lombok	
10.	SDM di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB telah memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang kesehatan jiwa	+5
11.	Memiliki kerjasama dengan pihak ketiga dalam manajemen dan pelayanan	+3
12.	RSJ Mutiara Sukma menjadi rumah sakit rujukan Covid 19 bagian pasien khusus jiwa sesuai Keputusan Gubernur NTB No. 445-541 Tahun 2020 Tentang Penunjukan RSJ Mutiara Sukma Sebagai RS Rujukan Covid 19 Khusus Jiwa	+5
No	Kelemahan	Nilai
1.	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Belum optimal	-5
2.	Dalam ASPAK belum mengatur secara khusus tentang peralatan khusus untuk Rumah Sakit jiwa	-3
3.	Utilisasi peralatan medis belum optimal	-2
4.	Kebijakan BPJS Kesehatan tentang sistem rujukan <i>online</i> berjenjang yang mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB	-4
5.	Pelaksanaan penjenjangan karier, <i>reward</i> dan <i>punishment</i> belum optimal	-2
6.	Sistem koordinasi pengelolaan asset belum optimal	-3
No	Peluang	Nilai
1.	Kesehatan jiwa telah masuk dalam standar pelayanan minimal bidang kesehatan dan menjadi salah satu indikator keluarga sehat dalam PIS PK (Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga)	+5
2.	Adanya dukungan dari kepala daerah Provinsi NTB	+5
3.	Peningkatan jumlah institusi pendidikan kesehatan dan non kesehatan memberikan peluang bagi RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB karena merupakan satu-satunya lahan praktek dibidang kesehatan jiwa bagi mahasiswa	+3
4.	BPJS kesehatan tetap membuka peluang kerjasama bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang terakreditasi	+5
5.	Meningkatnya kebutuhan masyarakat perkotaan terhadap penatalaksanaan masalah kesehatan jiwa	+4

6.	Adanya kepentingan dari intitusi lain maupun masyarakat umum tentang hasil pemeriksaan kesehatan jiwa bagi pengembangan sumber daya manusia	+4
7.	Semakin kritisnya pelanggan terhadap mutu pelayanan kesehatan dan adanya Undang-Undang perlindungan konsumen	+4
8.	RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB merupakan rumah sakit ramah lingkungan (<i>eco office</i>) dan telah memperoleh peringkat I penilaian Eco office tingkat provinsi	+4
No	Ancaman	Nilai
1.	Adanya kebijakan tentang ketersediaan dokter spesialis jiwa di masing-masing kab/kota	-5
2.	Rumah Sakit lain membuka layanan kesehatan jiwa	-5
3.	Perubahan kebijakan BPJS kesehatan yang cepat dan tidak disesuaikan dengan kondisi pelyanan kesehatan di daerah	-5
4.	Adanya stigma negatif masyarakat tentang RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB	-2
5.	Pemahaman masyarakat masih rendah untuk memilih pengobatan di Rumah Sakit Jiwa	-3
6.	Adanya kebijakan global tentang tenaga kesehatan asing yang boleh bekerja di Indonesia	-2
7.	Letak geografis provinsi NTB menyebabkan terhambatnya akses masyarakat Pulau Sumbawa terhadap pelayanan kesehatan jiwa di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB	-4
8.	Kurangnya kerjasama dari lintas sektor untuk menyelesaikan masalah penatalaksanaan kesehatan jiwa	-3
9.	Masih kurangnya kepedulian keluarga terhadap kesinambungan pengobatan dan rehabilitasi pasien	-5

BAB III

ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS

3.1 Rumusan Pernyataan Visi, Misi, dan Tata Nilai

a) Visi

RSJ Mutiara Sukma yang Berkualitas dalam Pelayanan dan Pendidikan di Indonesia Timur.

b) Misi

1. Meningkatkan pelayanan Kesehatan secara komperhensif dengan tetap berbasis Kesehatan jiwa.
2. Meningkatkan akses pelayanan yang mudah dan cepat dengan teknologi informasi terkini.
3. Melaksanakan Pelayanan Penunjang, Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian di Bidang Kesehatan.
4. Menyelenggarakan kegiatan administrasi rumah sakit secara professional, efektif dan efisien.

5. Tata Nilai (Nilai-nilai Dasar *Core Value*)

BRAIN, berasal dari bahasa Inggris yang berarti OTAK yang merupakan pusat aktivitas berpikir dan pusat pengendalian emosi. Bagaimana cara seseorang berpikir akan berdampak pada perasaannya, yang kemudian akan bermanifestasi dalam bentuk perilaku. Keseimbangan dan keserasian antara pikiran, perasaan dan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan merupakan faktor penting dalam membangun jiwa yang sehat.

1) **B** = Bisnis Rumah Sakit yang sehat

Artinya mengelola RS dengan pola pengelolaan bisnis RS yang sehat, tidak semata-mata untuk mencari keuntungan (*not for profit*) tetapi mengedepankan pelayanan yang professional, terjangkau dan mudah di akses oleh masyarakat.

2) **R** = Ramah

Dalam memberikan pelayanan mengutamakan keramahan dan santun berlandaskan komitmen dan budaya kasih sayang.

3) **A** = Aktif

Semua petugas aktif memberikan informasi kepada pasien dan keluarganya, secara aktif membangun kemitraan dengan individu, keluarga mereka, lembaga lain dan masyarakat pada umumnya, atas dasar kepercayaan, saling menghormati dan saling pengertian untuk keberhasilan mengatasi masalah kesehatan yang kompleks.

4) **I** = Inovatif

Semua pegawai harus terus menerus berinovasi mengembangkan pelayanan yang profesional dan bermutu untuk menyenangkan pelanggan.

5) **N** = Normatif

Memberikan pelayanan sesuai standar, memahami peraturan-peraturan, berkomitmen serta mampu menghindari kekeliruan, kesalahan dan berkemauan untuk menegakkan kebenaran.

6. Falsafah

Tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan

7. Motto

Melayani Dengan **Empati**

E = Empati

M = Mumpuni

P = Profesional

A = Akurat

T = Tanggung jawab

I = Ikhlas

8. Budaya

Cepat, Tanggap dan bertanggung jawab

3.2 Arah dan Kebijakan Stakeholders Inti

Berbagai arah dan kebijakan dari para stakholder didapat dari diskusi tatap muka yang diselenggarakan untuk menyusun RSB ini, dengan arahan dan kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pelayanan yang bermutu baik melalui pelayanan intramural maupun ektramural.
2. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan standar akreditasi untuk menjamin mutu pelayanan.
3. Pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar untuk menunjang pelayanan baik melalui pengadaan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana, utamanya untuk gedung yang baru selesai di rehab.
4. Upaya peningkatan kunjungan pasien umum dengan pengembangan inovasi pelayanan.
5. Penambahan jenis dokter spesialis selain spesialis kedokteran jiwa yang memiliki SIP sebagai bukti tertulis pemenuhan persyaratan dokter praktek yang dipersyaratkan oleh BPJS.
6. Pengembangan layanan pendidikan, pelatihan dan penelitian dengan terwujudnya Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi.

Stakeholder inti Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma

Tabel 3.1 Pelayanan Kerjasama RSJ Mutiara Sukma

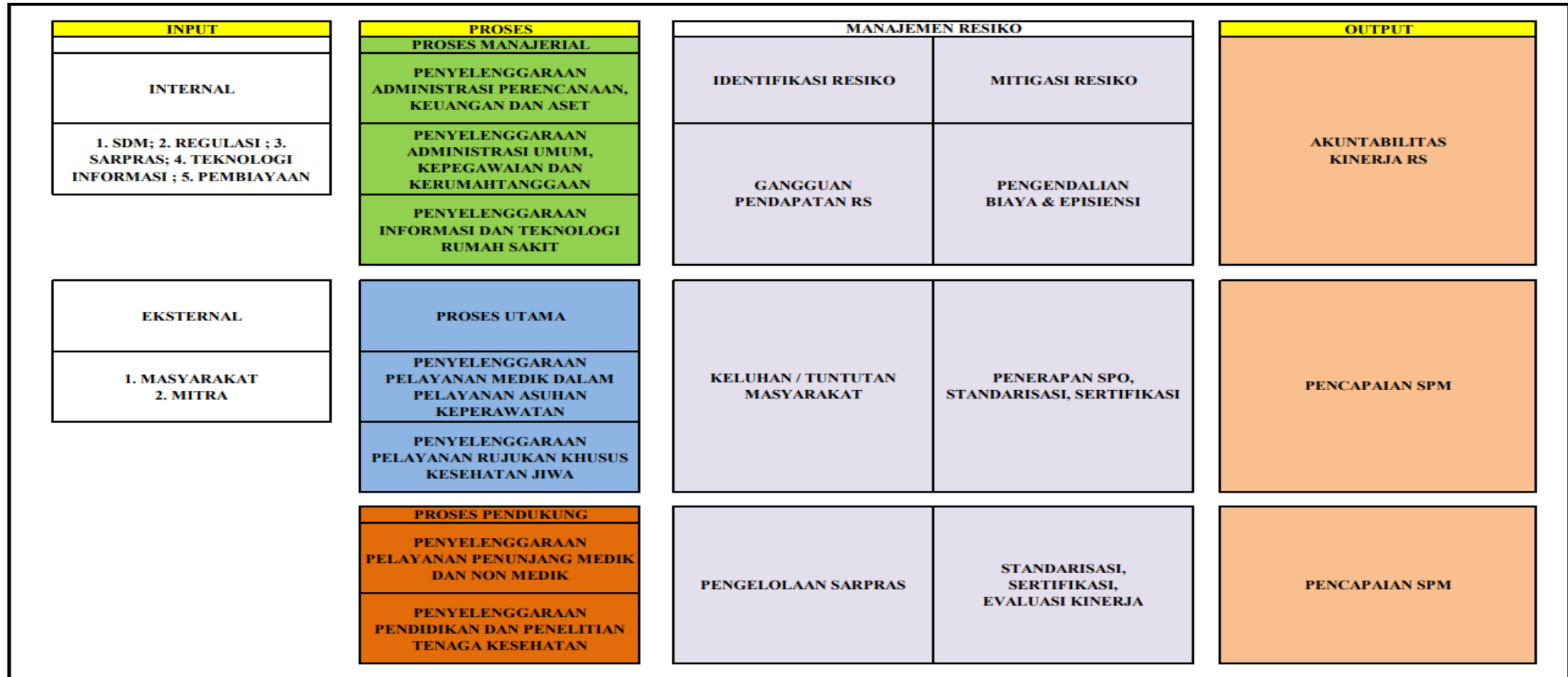
NO	KOMPONEN STAKEHOLDER INTI	HARAPAN	KEKHAWATIRAN
1	Bank Syariah Mandiri	Tersedianya Layanan Jasa dan Produk Perbankan Berdasarkan Prinsip Syariah secara berkesinambungan	Tidak adanya Layanan Jasa dan Produk Perbankan Berdasarkan Prinsip Syariah untuk pegawai RSJ Mutiara Sukma
2	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat tidak mampu Kabupaten Lombok Utara diluar JKN-KIS berkesinambungan	Tidak adanya pemerataan Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat Kabupaten Lombok Utara
3	Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram	Tersedianya Pelayanan Pengangkutan Sampah untuk RSJ Mutiara Sukma berkesinambungan	Sampah RSJ Mutiara Sukma tidak diangkat dan dikelola sesuai peraturan yang ada
4	RS Harapan Keluarga MATARAM	Tersedianya rujukan untuk pelayanan Radiologi berkesinambungan	Tidak ada tempat rujukan bagi layanan radiologi jika dibutuhkan oleh pasien

NO	KOMPONEN STAKEHOLDER INTI	HARAPAN	KEKHAWATIRAN
5	Pemkab Lombok Tengah	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat tidak mampu Kabupaten Lombok Tengah diluar JKN-KIS berkesinambungan	Tidak adanya pemerataan Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat Kabupaten Lombok Tengah
6	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat tidak mampu Kabupaten Lombok Timur diluar JKN-KIS berkesinambungan	Tidak adanya pemerataan Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat Kabupaten Lombok Timur
7	Kanwil Kemenkum HAM NTB	Terlaksananya Kesehatan Jiwa Masyarakat bagi penghuni Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan berkesinambungan	Meminimalisir terjadinya gangguan jiwa bagi penghuni Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan
8	Dinas Kesehatan Kota Mataram	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat tidak mampu Kota Mataram diluar JKN-KIS berkesinambungan	Tidak adanya pemerataan Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat Kota Mataram
9	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat tidak mampu Kabupaten Lombok Barat diluar JKN-KIS berkesinambungan	Tidak adanya pemerataan Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat Kabupaten Lombok Barat
10	Puskesmas Pagesangan	Tersedianya Pelayanan rujukan untuk Kesehatan Jiwa bagi masyarakat wilayah kerja puskesmas Pagesangan berkesinambungan	Tidak adanya pemerataan Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat wilayah kerja puskesmas Pagesangan
11	Puskesmas Dasan Agung	Tersedianya Pelayanan rujukan untuk Kesehatan Jiwa bagi masyarakat wilayah kerja puskesmas Dasan Agung berkesinambungan	Tidak adanya pemerataan Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat wilayah kerja puskesmas Dasan Agung
12	Akademi Keperawatan SAMAWA	Tersedianya lahan Pendidikan, Praktek Klinik, Pelatihan, Penelitian & Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa Akper	Tidak adanya lahan Pendidikan, Praktek Klinik, Pelatihan, Penelitian & Pengabdian Masyarakat untuk peningkatan kemampuan

NO	KOMPONEN STAKEHOLDER INTI	HARAPAN	KEKHAWATIRAN
		Samawa berkesinambungan	dan pengetahuan bagi mahasiswa Akper Samawa
13	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	Tersedianya semua Pelayanan Pemeriksaan Laboratorium bagi pasien RSJMS berkesinambungan	Pelayanan Pemeriksaan Laboratorium bagi pasien RSJMS kurang lengkap
14	Koperasi Jasa Keselamatan Radiasi & Lingkungan	Tersedianya TLD Badge Beta Gamma untuk pelayanan radiologi berkesinambungan	Pelayanan Radiologi kurang maksimal
15	Universitas Qomarul Huda Badaruddin (UNIQHIBA) Bagu Lombok Tengah	Tersedianya lahan Pendidikan, Praktek Klinik, Pelatihan, Penelitian & Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa Uniqbha berkesinambungan	Tidak adanya lahan Pendidikan, Praktek Klinik, Pelatihan, Penelitian & Pengabdian Masyarakat untuk peningkatan kemampuan dan pengetahuan bagi mahasiswa Uniqbha
16	PT. Artama Sentosa Indonesia	Tersedianya armada Pengangkutan & Pengolahan Limbah B3 dari Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma yang sesuai peraturan berkesinambungan	Pengangkutan & Pengolahan Limbah B3 dari Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma tidak sesuai sesuai peraturan yang berlaku
17	PT. Bank NTB Cabang Sriwijaya	Tersedianya layanan perbankan bagi pegawai RSJ Mutiara Sukma berkesinambungan	Tidak ada kemudahan layanan perbankan bagi pegawai RSJ Mutiara Sukma
18	LPP Radio Republik Indonesia Mataram	Publikasi Proqram Kesehatan Jiwa Masyarakat berkesinambungan	Masyarakat masih belum mengetahui tentang Proqram Kesehatan Jiwa Masyarakat
19	UD.Kertas Rumput	Tersediannya tempat untuk Pemusnahan Dokumen Rekam Medis pasien Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma berkesinambungan	Terjadi penumpukan Dokumen Rekam Medis pasien Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma
20	Dinas Sosial Provinsi NTB	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat tidak mampu di NTB berkesinambungan	Tidak adanya pemerataan Pelayanan Kesehatan Jiwa bagi masyarakat tidak mampu di NTB

3.3 Rancangan Peta Strategi *Balance Scorecard* (BSC)

PETA PROSES BISNIS UTAMA, MANAJERIAL DAN PENDUKUNG RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA



3.4 Indikator Kinerja Utama

a) Matriks Indikator Kinerja Utama (IKU)

Tabel 3.2 Matrik Indikator Kinerja Utama (IKU)

1.	Nama Organisasi	:	Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma
2.	Tugas	:	Membantu Gubernur dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan jiwa, melaksanakan upaya kesehatan yang khusus menangani pelayanan rujukan dan pengembangan pelayanan dibidang kesehatan jiwa dan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengembangan kesehatan, serta melaksanakan pelayanan bermutu sesuai standar pelayanan RSJ Mutiara Sukma
3.	Fungsi	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyelenggaraan pelayanan medik dan pelayanan asuhan keperawatan b. Penyelenggaraan pelayanan penunjang medik dan non medik c. Penyelenggaraan pendidikan dan penelitian tenaga kesehatan d. Penyelenggaraan administrasi umum, kepegawaian dan kerumahtanggaan e. Penyelenggaraan administrasi perencanaan, keuangan dan aset f. Penyelenggaraan informasi dan teknologi rumah sakit; g. Penyelenggaraan pelayanan rujukan khusus kesehatan jiwa h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur melalui Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat

b) Kamus IKU

Tabel 3.3 Kamus Indikator Kinerja Utama

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
1	Meningkatnya ketertiban dan kelancaran pelayanan dan pengelolaan administrasi perkantoran	Nilai SAKIP	Formulasi perhitungan : Skor penilaian elemen SAKIP yang dicapai
			Tipe perhitungan target : Tahunan
			Sumber data : laporan hasil penilaian SAKIP oleh inspektorat
2	Meningkatnya kemudahan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan jiwa dan Napza secara paripurna dan bermutu standar nasional	Persentase masyarakat yang terlayani	Formulasi perhitungan : Jumlah kunjungan Rawat jalan, rawat inap, dan IGD dibagi target kunjungan dalam setahun
			Tipe perhitungan target : Tahunan
			Sumber data : laporan kunjungan dari rekam medis
3	Meningkatnya ketersediaan fasilitas fisik, peralatan medis dan non medis sesuai standar untuk menunjang pelayanan	Persentase ketersediaan fasilitas pelayanan, sarana prasarana dan alat kesehatan	Formulasi perhitungan : Jumlah fasilitas pelayanan, sarana prasarana dan alat kesehatan di bagi target pengadaan
			Tipe perhitungan target : Tahunan
			Sumber data : laporan pengadaan

3.5 Roadmap 5 Tahun Kedepan

Tabel 3.4 Roadmap RSJ Mutiara Sukma 5 (Lima) Tahun Kedepan

Nama Satker	:	Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma
Visi	:	RSJ Mutiara Sukma yang Berkualitas dalam Pelayanan dan Pendidikan di Indonesia Timur.
Misi	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan Kesehatan secara komperhensif dengan tetap berbasis Kesehatan jiwa. 2. Meningkatkan akses pelayanan yang mudah dan cepat dengan teknologi informasi terkini. 3. Melaksanakan Pelayanan Penunjang, Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian di Bidang Kesehatan. 4. Menyelenggarakan kegiatan administrasi rumah sakit secara professional, efektif dan efisien.
Layanan Unggulan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. LAYANAN SIRUKOGALAR (Sistem Rujukan Komunikasi Tiga Pilar) <ol style="list-style-type: none"> a. Aplikasi berbasis website MAKPASOL (Masyarakat Aktif Klik Pasung Online) b. Meraih juara II Tingkat Nasional Pelayanan Keswamas Terbaik Tahun 2020 melalui Video Pendek Gambaran Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Dalam Rangka Hari Kesehatan Jiwa Sedunia (HKJS) Tahun 2020 2. LAYANAN PSIKOMETRI (Sebuah pemeriksaan/pengukuran psikologis seseorang oleh psikiater dan psikolog) 3. RUKO-NAPZA (Ruang Konsultasi NAPZA) : Bebasis aplikasi pemberi ruang pada klien dan keluarga untuk berkonsultasi 4. Pelayanan Tumbuh Kembang Anak : Sebuah paket pelayanan anak, berupa penyelesaian masalah kesehatan anak dari aspek pertumbuhan dan perkembangannya oleh multiprofesi pemberi asuhan di RSJ Mutiara Sukma (Pelayanan tumbuh kembang anak terintegratif 5. SIMBA RSJ MUTIARA SUKA (INOVASI 2021)

	<p>6. BINCANG JIWA Pemberian informasi dan edukasi seputar kesehatan jiwa dan lainnya melalui siaran Bincang Jiwa melalui media sosial RSJ Mutiara Sukma</p> <p>7. LAYANAN RAWAT INAP COVID 19 BAGI ODGJ</p> <p>8. RUANG RAWAT INAP UNTUK ANAK DAN REMAJA DENGAN MASALAH KESEHATAN JIWA (FLAMBOYAN)</p> <p>9. LAYANAN PSIKOMETRI Layanan Psikometri merupakan sebuah pemeriksaan/pengukuran kondisi psikologis seseorang oleh psikiater dan psikolog.</p> <p>10. TUMBUH KEMBANG ANAK Layanan tumbuh kembang anak merupakan pelayanan dalam upaya penyelesaian masalah kesehatan anak dari aspek pertumbuhan dan perkembangannya oleh multiprofesi pemberi asuhan di RSJ Mutiara Sukma</p> <p>11. LAYANAN PSIKOGERIATRI Merupakan layanan komperhensif dari multiprofesi bagi usia lansia/geriatri berbasis kesehatan jiwa</p> <p>12. LAYANAN GIGI SPESIALISTIK RSJ Mutiara Sukma memiliki layanan poli gigi spesialisasi periodonsia, yang berfokus perawatan jaringan penyangga gigi</p> <p>13. APLIKASI PENDAFTARAN ONLINE Sebagai bentuk layanan dengan protokol Covid 19 dan berbasis teknologi informasi, RSJ Mutiara Sukma meluncurkan Aplikasi Pendaftaran Online yang dapat di download melalui Playstore, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendaftar online.</p>
--	---

No	Uraian	Roadmap				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Prioritas layanan yang akan ditingkatkan / kembangkan	<p>1. Pengembangan layanan pendidikan, pelatihan dan penelitian dengan terwujudnya Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi</p> <p>2. Peningkatan kelas rumah sakit khusus tipe A</p> <p>3. Mengorientasikan rumah sakit sebagai bangunan yang berwawasan lingkungan dan jawaban atas tuntutan</p>	<p>1. Pengembangan layanan pendidikan, pelatihan dan penelitian dengan terwujudnya Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi</p> <p>2. Peningkatan kelas rumah sakit khusus tipe A</p> <p>3. Mengorientasikan rumah sakit sebagai bangunan yang berwawasan lingkungan dan jawaban atas tuntutan</p>	<p>1. Pengembangan layanan pendidikan, pelatihan dan penelitian dengan terwujudnya Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi</p> <p>2. Peningkatan kelas rumah sakit khusus tipe A</p> <p>3. Mengorientasikan rumah sakit sebagai bangunan yang berwawasan lingkungan dan jawaban atas tuntutan</p>	<p>1. Pengembangan layanan pendidikan, pelatihan dan penelitian dengan terwujudnya Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi</p> <p>2. Peningkatan kelas rumah sakit khusus tipe A</p> <p>3. Mengorientasikan rumah sakit sebagai bangunan yang berwawasan lingkungan dan jawaban atas tuntutan</p>	<p>1. Pengembangan layanan pendidikan, pelatihan dan penelitian dengan terwujudnya Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebagai Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi</p> <p>2. Peningkatan kelas rumah sakit khusus tipe A</p> <p>3. Mengorientasikan rumah sakit sebagai bangunan yang berwawasan lingkungan dan jawaban atas tuntutan</p>

No	Uraian	Roadmap				
		2019	2020	2021	2022	2023
		kebutuhan layanan dan pelayanan paripurna serta berbasis kenyamanan dan keamanan lingkungan (<i>green hospital</i>).	kebutuhan layanan dan pelayanan paripurna serta berbasis kenyamanan dan keamanan lingkungan (<i>green hospital</i>).	kebutuhan layanan dan pelayanan paripurna serta berbasis kenyamanan dan keamanan lingkungan (<i>green hospital/eco office</i>).	kebutuhan layanan dan pelayanan paripurna serta berbasis kenyamanan dan keamanan lingkungan (<i>green hospital/eco office</i>).	kebutuhan layanan dan pelayanan paripurna serta berbasis kenyamanan dan keamanan lingkungan (<i>green hospital/eco office</i>).

3.6 Program Kerja Strategis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma

- a. Resurvey Akreditasi SNARS edisi 1
- b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dalam penatalaksanaan gangguan jiwa kronis.
- c. Mengupayakan sumber dana lain untuk penanganan kasus rawat inap rehabilitasi NAPZA yang tidak bertanggung dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2020.
- d. Peningkatan disiplin pegawai, kompetensi dan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM)
- e. Revisi terhadap beberapa PERGUB Tata Kelola, SPM, Pola Tarif
- f. Mengorientasikan rumah sakit sebagai bangunan yang berwawasan lingkungan dan jawaban atas tuntutan kebutuhan layanan dan pelayanan paripurna serta berbasis kenyamanan dan keamanan lingkungan (green hospital/Eco Office)

**BAB IV
PROYEKSI KEUANGAN**

4.1 Estimasi Pendapatan

Tabel 4.1 Estimasi pendapatan selama lima tahun periode 2019-2023

No	Sumber Pendapatan	Bestline Tahun Sekarang	Estimasi Pendapatan				
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BLUD	16.000.000.000	17.000.000.000	18.200.000.000	19.500.000.000	20.500.000.000	21.700.000.000

Estimasi Pendapatan BLUD tahun 2019 s.d 2023 sesuai dengan Rencana Strategis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma.

4.2 Rencana Kebutuhan Anggaran

Tabel 4.2 Estimasi anggaran operasional BLUD selama 5 (lima) tahun periode 2019-2023

No	Jenis Kegiatan	Baseline Tahun Sekarang	Estimasi Kebutuhan Anggaran (Rp)					Total
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2019-2023
I	Belanja Operasional	15,560,000,000.00	16,780,000,000.00	17,347,865,000.00	18,114,000,000.00	17,861,084,800.00	19,061,084,800.00	104,724,034,600.00
								-
A	Belanja Pegawai	1,379,774,000.00	5,692,200,000.00	2,096,198,500.00	1,827,100,000.00	2,027,100,000.00	2,027,100,000.00	15,049,472,500.00
	- Belanja pegawai	1,029,774,000.00	5,501,200,000.00	1,770,000,000.00	1,727,100,000.00	1,825,100,000.00	1,825,100,000.00	13,729,274,000.00
	- Belanja Diklat dan Penelitian	350,000,000.00	191,000,000.00	326,198,500.00	103,000,000.00	175,000,000.00	175,000,000.00	1,320,198,500.00
	a. Diklat	350,000,000.00	190,000,000.00	323,198,500.00	100,000,000.00	165,000,000.00	165,000,000.00	1,293,198,500.00
	b. Penelitian	-	1,000,000.00	3,000,000.00	3,000,000.00	10,000,000.00	10,000,000.00	27,000,000.00
								-
B	Belanja Barang dan Jasa	14,180,226,000.00	11,087,800,000.00	15,251,666,500.00	16,286,900,000.00	15,833,984,800.00	17,033,984,800.00	89,674,562,100.00
	- Belanja bahan	3,097,150,000.00	2,160,000,000.00	3,236,000,000.00	4,005,808,000.00	2,226,396,000.00	2,226,396,000.00	16,951,750,000.00
	- Belanja jasa pelayanan	5,600,000,000.00	6,718,800,000.00	6,370,000,000.00	6,825,000,000.00	8,200,000,000.00	8,680,000,000.00	42,393,800,000.00
	- Belanja pemeliharaan	1,002,000,000.00	561,010,000.00	756,376,900.00	1,105,000,000.00	655,000,000.00	655,000,000.00	4,734,386,900.00
	- Belanja barang dan jasa	3,073,562,500.00	343,200,000.00	1,277,709,600.00				4,694,472,100.00
	- Belanja operasional pelayanan dan penunjang	-	-		1,139,790,850.00	908,550,000.00	908,550,000.00	2,956,890,850.00
	- Belanja administrasi umum/kantor	857,826,000.00	746,826,000.00	1,878,570,000.00	1,600,950,000.00	2,189,550,000.00	2,189,550,000.00	9,463,272,000.00
	- Belanja promosi	67,400,000.00	56,360,000.00	106,360,000.00	100,000,000.00	100,000,000.00	100,000,000.00	530,120,000.00
	- Belanja lain-lain	482,287,500.00	501,604,000.00	1,145,050,000.00	1,134,351,150.00	1,141,438,800.00	1,861,438,800.00	6,266,170,250.00
	- Belanja penyusunan Pergum dan dokumen kinerja	-	-	481,600,000.00	376,000,000.00	413,050,000.00	413,050,000.00	1,683,700,000.00

Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Nusa Tenggara Barat

No	Jenis Kegiatan	Baseline Tahun Sekarang	Estimasi Kebutuhan Anggaran (Rp)					Total
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2019-2023
								-
II	Belanja Modal	440,000,000.00	220,000,000.00	852,135,000.00	1,386,000,000.00	2,638,915,200.00	2,638,915,200.00	8,175,965,400.00
	- Belanja modal tanah	-	-	-	-	-	-	-
	- Belanja modal gedung dan bangunan	10,000,000.00	20,000,000.00	75,000,000.00	442,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	2,547,000,000.00
	- Belanja modal peralatan dan mesin	430,000,000.00	200,000,000.00	777,135,000.00	944,000,000.00	1,638,915,200.00	1,638,915,200.00	5,628,965,400.00
	- Belanja modal jalan, irigasi dan instansi							-
								-
	TOTAL JUMLAH I + II	16,000,000,000.00	17,000,000,000.00	18,200,000,000.00	19,500,000,000.00	20,500,000,000.00	21,700,000,000.00	112,900,000,000.00

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Bisnis adalah dokumen perencanaan BLUD untuk periode 5 (lima) tahun. Rencana Setrategi Bisnis ini disusun untuk peningkatan kinerja penyelenggaraan bidang kesehatan RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB tahun 2019 – 2023.

Hal strategis yang harus menjadi komitmen bersama adalah bahwa RSB RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB ini akan menjadi acuan resmi penilaian kinerja RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB. Selain itu, RSB ini juga akan membantu RSJ Mutiara Sukma provinsi NTB untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan para *stakeholder*, masyarakat, maupun investor. Karena itu, Rencana Setrategi Bisnis ini harus menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja BLUD RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB.

Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan Rencana Setrategi Bisnis RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB harus ditingkatkan, dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menjamin RSB ini selalu relevan dengan perkembangan dan kondisi lingkungan. Kemauan melakukan perubahan, komitmen, konsistensi, dan dukungan sumberdaya organisasi dalam menjalankan RSB merupakan kunci agar RSB ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi RSJ Mutiara Sukma provinsi NTB dan semua pihak.

Akhirnya, komitmen dan semangat untuk semakin lebih berkinerja dari semua pihak adalah kunci sukses keberhasilan pencapaian target kinerja Rencana Setrategi Bisnis RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB.